





LEMBARAN PENGESAHAN

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH OHOI

( RPJM – OHOI )

PERIODE TAHUN 2014 s/d 2019

OHOI NGILNGOF

KECAMATAN KEI KECIL

KABUPATEN MALUKU TENGGARA

O

L

E

H

TIM PENYUSUN RPJM OHOI

KEPALA OHOI/ORONG KAI JURU TULIS OHOI NGILNGOF

NGILNGOF

SELAKU KETUA TIM SELAKU SEKRETARIS TIM

**HERMAN TETHOOL** **HENK. R. TETHOOL**

MENGETAHUI

CAMAT KEI KECIL

**( )**

PEMBINA TK. I

NIP. 19570921 198101 1 001

MENGESAHKAN

BUPATI MALUKU TENGGARA

**Ir. A. RENTANUBUN**

PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA

KECAMATAN KAI KECIL

OHOI NGILNGOF

PERATURAN OHOI NGILNGOF

NOMOR 02 TAHUN 2014

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH OHOI ( RPJM – OHOI )

PERIODE : TAHUN 2014 s/d TAHUN 2019

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA OHOI / ORONG KAI NGILNGOF

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka menyusun RPJM – OHOI perlu dibuat peraturan yang merupakan

landasan hukum yang mengatur kebijakan – kebijakan perencanaan pembangunan Ohoi

1. Bahwa untuk menetapkan RPJM – OHOI sebagaimana dimaksud huruf a, perlu adanya peraturan Ohoi.
2. Bahwa untuk menjabarkan dan melengkapi peraturan tersebut dibutuhkan Keputusan Kepala Ohoi / Orong Kai.
3. Bahwa dalam menjalankan kebijakan tertentu diperlukan rekomendasi dan petunjuk teknis.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan

Lembaga Kemasyarakatan.

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa / Kelurahan.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2007 Tentang Pendataan Program Pembangunan Desa / Kelurahan.
5. Peraturan Daerah Kabupaten Maluku Tenggara Nomor 03 Tahun 2009 Tentang Ratshap dan Ohoi.

DENGAN PERSETUJUAN BERSAMA

BADAN SANIRI OHOI NGILNGOF

DAN

KEPALA OHOI / ORONG KAI NGILNGOF

Menetapkan : Peraturan Ohoi tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Ohoi (RPJM – OHOI) periode : Tahun 2014 s/d Tahun 2019.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Ohoi ini yang dimaksud dengan :

1. Pemerintahan Ohoi adalah Pemerintah Ohoi Ngilngof.
2. Pemerintah Ohoi adalah Kepala Ohoi / Orong Kai dan Perangkat Ohoi Ngilngof.
3. Peraturan Ohoi adalah semua peraturan yang ditetapkan oleh Kepala Ohoi / Orong Kai dan Badan Saniri Ohoi ( BSO ) Ngilngof.
4. Keputusan Kepala Ohoi / Orong Kai adalah semua keputusan yang bersifat mengatur dan menetapkan pelaksanaan dari peraturan Ohoi dan kebijakan Kepala Ohoi / Orong kai yang menyangkut pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
5. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Ohoi yang selanjutnya disingkat RPJM – Ohoi adalah dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahunan yang memuat arah kebijakan pembangunan ohoi, arah kebijakan keuangan ohoi, kebijakan umum program – program Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan program prioritas wilaya disertai dengan rencana kerja.
6. Rencana Kerja Pembanguna Ohoi yang selanjutnya disingkat RKP – Ohoi adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun yang merupakan penjabaran dari RPJM – Ohoi yang memuat rancangan kerangka ekonomi Ohoi, dengan mempertimbangkan kerangka pendanaan yang dimutakhirkan, program prioritas pembangunan Ohoi, rencana kerja dan pendanaan serta prakiraan maju, baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah Ohoi maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat dengan mengacu kepada Rencana Kerja Pembangunan (RKP).
7. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Ohoi / Lembaga Ketahanan Masyarakat Ohoi yang selanjutnya disingkat LPMO / LKMO adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah ohoi dalam memberdayakan masyarakat.
8. Kader Pembangunan Masyarakat Ohoi yang selanjutnya disingkat KPMO adalah anggota masyarakat ohoi yang memiliki pengetahuan, kemauan untuk menggerakan masyarakat berprestasi dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan pertisipasif.
9. Profil Ohoi adalah gambaran menyeluruh tentang karakter ohoi yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi ohoi.

BAB II

TATA CARA PENYUSUNAN DAN PENETAPAN RPJM - OHOI

Pasal 2

1. Rencana RPJM – Ohoi dapat diajukan oleh Pemerintah Ohoi.
2. Dalam menyusun RPJM – Ohoi Pemerintah Ohoi harus memperhatikan dengan sungguh – sungguh aspirasi yang berkembang di masyarakat yang diwadahi oleh LPMO/LKMO.
3. Rencana RPJM – Ohoi yang berasal dari Pemerintah Ohoi disampaikan oleh Kepala Ohoi / Orong Kai kepada pemangku kepentingan yaitu LPMO/LKMO, LK, PKK Ohoi, KPMO, tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan sebagiannya.
4. Setelah menerima RPJM – Ohoi, Pemerintah Ohoi melaksanakan Musrenbang Ohoi untuk mendengarkan penjelasan Kepala Ohoi / Orong Kai tentang perencanaan pembangunan Ohoi.
5. Jika rancangan RPJM – Ohoi berasal dari Pemerintah Ohoi maka Pemerintah ohoi mengundang LPMO/LKMO, Lembaga – Lembaga Kemasyarakatan, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Perempuan dan Tokoh Pemuda/i, Masyarakat dan lain – lain untuk melaksanakan Musrembang Ohoi membahas RPJM – Ohoi.
6. Setelah melakukan Musrenbang – Ohoi sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (4) dan (5), maka Pemerintah Ohoi menyelenggarakan rapat paripurna yang dihadiri oleh BSO, Pemerintah Ohoi, LPMO/LKMO dan Lembaga Kemasyarakatan dalam acara penetapan persetujuan BSO.
7. Setelah mendapat persetujuan Pemerintah Ohoi sebagaimana dimaksud dalam ayat (6), maka Kepala Ohoi / Orong Kai menetapkan RPJM – Ohoi serta memerintah Sekretaris Ohoi atau Kepala Urusan yang ditunjuk untuk mengundangkan dalam lembaran Ohoi.

BAB III

MEKANISME PENGAMBILAN KEPUTUSAN

PENETAPAN RPJM – OHOI

Pasal 3

1. Pemerintah Ohoi wajib mengembangkan nilai – nilai demokrasi para anggotanya untuk mengambil keputusan yang dikoordinir oleh LPMO / LKMO atau sebutan lain dalam forum Musrenbang – Ohoi.
2. Mekanisme pengambilan keputusan dalam forum Musrenbang - Ohoi dalam perencanaan pembangunan Ohoi berdasarkan musyawarah dan mufakat.

BAB IV

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 4

Hal – hal yang belum cukup diatur dalam peraturan RPJM – Ohoi ini akan diatur oleh Keputusan Kepala Ohoi / Orong Kai.

Pasal 5

Peraturan Ohoi tentang RPJM – Ohoi ini mulai berlaku pada saat ditetapkan.

Agar semua orang dapat mengetahuinya memerintahkan perundangan peraturan ohoi ini dengan menempatkannya dalam Lembaran Ohoi.

Ditetapkan di : Ohoi Ngilngof

Pada Tanggal : 01 Februari 2014

Badan Saniri Ohoi (BSO) Kepala Ohoi / Orong Kai

Ketua Ngilngof

**BENEDIKTUS OHOITIMUR HERMAN TETHOOL**

Diundangkan di : Ohoi Ngilngof

Pada Tanggal : 01 Februari 2014

Sekretaris Ohoi

**HENK. R. TETHOOL**

PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA

KECAMATAN KAI KECIL

OHOI NGILNGOF

KEPUTUSAN KEPALA OHOI / ORONG KAI NGILNGOF

NOMOR 01 TAHUN 2014

TENTANG

RENCANA KERJA PEMBANGUNAN OHOI ( RKP – OHOI )

TAHUN 2014

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA OHOI / ORONG KAI NGILNGOF

Menimbang : a. Bahwa Pemerintah Ohoi wajib menyusun dokumen perencanaan pembangunan Ohoi

berupa Rencana Kerja Pembangunan Ohoi.

1. Bahwa RKP – Ohoi dilakukan melalui forum musyawarah perencanaan pembangunan ohoi ( Musrenbang – Ohoi ) setiap tahun berdasarkan RPJM – Ohoi dan dikukuhkan secara resmi dengan Keputusan Kepala Ohoi / Orong Kai.
2. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Kepala Ohoi / Orong kai tentang RKP – Ohoi.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pembentukan

Mekanisme Penyusunan Peraturan Ohoi.

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa / Kelurahan.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2007 Tentang Pendataan Program Pembangunan Drsa / Kelurahan.
6. Peraturan Ohoi Ngilngof Nomor 01 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Ohoi (RPJM – Ohoi ) periode tahun 2014 s/d tahun 2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Melaksanakan musyawarah perencanaan pembangunan Ohoi dalam menyusun RKP – Ohoi tahun 2014 dan melaporkan kepada Bupati Maluku Tenggara melalui Camat Kei Kecil.

Kedua : RKP – Ohoi disusun berdasarkan RPJM – Ohoi 5 (lima) Tahunan melalui forum Musrenbang.

Ketiga : Berita acara RKP – Ohoi ditandatangani oleh Pemerintah Ohoi dan LPMO / LKMO atau dengan sebutan lain sebagai Koordinator Penyusunan RKP – Ohoi.

Keempat : RKP – Ohoi merupakan bahan baku rencana kegiatan pembangunan di Ohoi untuk / wajib diusullkan ke RKP – Daerah.

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Ohoi Ngilngof

Pada Tanggal : 01 Februari 2014

Kepala Ohoi / Orong Kai

Ngilngof

**HERMAN TETHOOL**

PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA

KECAMATAN KAI KECIL

OHOI NGILNGOF

SURAT KEPUTUSAN KEPALA OHOI / ORONG KAI NGILNGOF

NOMOR 01 TAHUN 2014

TENTANG

PEMBENTUKAN TIEM PENYUSUN RENCANA PEMBANGUNAN

JANGKA MENENGAH – OHOI ( RPJM – OHOI )

PERIODE : TAHUN 2014 S/D TAHUN 2019

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA OHOI / ORONG KAI NGILNGOF

Menimbang : a. Bahwa menjadi kewajiban setiap Ohoi di Kabupaten Maluku Tenggara, bahkan dalam

Negara Republik Indonesia, wajib menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Ohoi (RPJM – Ohoi), yang merupakan landasan bagi pembangunan ohoi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun.

1. Bahwa untuk menyusun RPJM – Ohoi seperti tersebut pada butir a, perlu dibetuk suatu tiem penyusun yang terdiri dari berbagai perwakilan komponen masyarakat dalam Ohoi.
2. Bahwa untuk membentuk Tiem Penyusun RPJM – Ohoi tersebut pada butir 6, diperlukan Surat Keputusan Kepala Ohoi untuk keabsahannya.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan

Lembaga Kemasyarakatan.

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa / Kelurahan.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2007 Tentang Pendataan Program Pembangunan Drsa / Kelurahan.
5. Peraturan Daerah Kabupaten Maluku Tenggara Nomor 03 Tahun 2009 Tentang Ratshap dan Ohoi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Membentuk Tim Penyusun RPJM – Ohoi Ngilngof periode Tahun 2014 s/d Tahun 2019

Kedua : Komposisi Personalia Tim Penyusun RPJM – Ohoi yang dibentuk, seperti terdapat dalam lampiran, yang merupakan kesatuan yang tidak terlepas pisahkan dengan Surat Keputusan Kepala Ohoi / Orong Kai Ngilngof ini.

Ketiga : Tim Penyusun RPJM –Ohoi Ngilngof dimaksud berkewajiban :

1. Menyusun RPJM – Ohoi Ngilngof periode Tahun 2014 s/d Tahun 2019.

Menyusun RKP – Ohoi untuk setiap tahun.

1. Mempresentasikan hasil Penyusunan RPJM – Ohoi dan RKP – Ohoi tahun pertama kepada BSO dan masyarakat dalam Musrenbang Ohoi tahun 2014.

Keempat : Tim Penyusun RPJM – Ohoi dan RKP – Ohoi bertugas sampai selesai Penyusunan RKP – Ohoi Tahun ke-5 (lima).

Kelima : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, maka akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Ohoi Ngilngof

Pada Tanggal : 07 Januari 2014

Kepala Ohoi / Orong Kai

Ngilngof

**HERMAN TETHOOL**

Lampiran : Surat Keputusan Kepala Ohoi / Orong Kai Ngilngof

Nomor 01 Tahun 2014 tentang Pembentukan Tiem Penyusun RPJM – Ohoi Ngilngof

Periode Tahun 2014 s/d Tahun 2019 dan RKP – Ohoi

KOMPOSISI PERSONALIA TIEM PENYUSUN RPJM – OHOI NGILNGOF

PERIODE TAHUN 2014 S/D TAHUN 2019

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | JABATAN | KOMPONEN ASAL | KETERANGAN |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11. | Herman Tethool  Henk. R. Tethool  Florentinus Ohoitimur  Andreas Resubun, SE  Yohanis Yober Resubun  Kaspar Maturbongs  Ny. Lentina Watratan/F  Ny. Regina Ohoitimur/T  Ny. Anna Maturbongs/T  Ny. Anselma Fofid  Damianus Resubun, S.Pd. | Ketua Tim  Sekretaris Tim  Anggota Tim  Anggota Tim  Anggota Tim  Anggota Tim  Anggota Tim  Anggota Tim  Anggota Tim  Anggota Tim  Anggota Tim | Kepala Ohoi/Orong Kai  Sekretaris Ohoi  Ketua LPMO  Bendahara Ohoi  Tokoh Agama  Ketua TPK  Ketua PK  KPMO  Ketua PKK/Tokoh Wanita  Kepala Pustu  Tokoh Pendidikan / Tokoh Masyarakat |  |

Ditetapkan di : Ohoi Ngilngof

Pada Tanggal : 07 Januari 2014

Kepala Ohoi / Orong Kai

Ngilngof

**HERMAN TETHOOL**

PERNYATAAN

Tim Penyusun RPJM – Ohoi dan RKP – Ohoi, Ohoi Ngilngof periode Tahun 2014 s/d Tahun 2019, menyatakan bahwa :

Pada tanggal 25 Januari 2014, telah diadakan pertemuan tim dan membahas, menyetujui serta menyusun RPJM – Ohoi periode 2014 – 2019, dan RKP – Ohoi tahun 2014 – 2015 berdasarkan data – data yang dihimpun oleh seluruh anggota tim.

Draft RPJM – Ohoi dan RKP – Ohoi ini telah dimusyawarakan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Ohoi (Musrenbang Ohoi) Ohoi Ngilngof, tanggal 31 Januari 2014, seperti Berita Acara terlampir, yang dihadiri oleh :

* Tim Penyusun RPJM – Ohoi dan RKP – Ohoi.
* Perangkat Pemerintah Ohoi Ngilngof
* Perangkat BSO Ohoi Ngilngof
* Perangkat LPMO Ohoi Ngilngof
* Pelaku PNPM –MP dan PNPM – GSC Ohoi Ngilngof
* Perwakilan Marga (Fam)
* Perwakilan Perempuan
* Tokoh Adat
* Tokoh Masyarakat
* Tokoh Agama
* Paramedis
* Tokoh Pendidikan
* Warga Masyarakat

Seperti terdapat dalam daftar hadir terlampir.

NGILNGOF 31 JANUARI 2014

TIM PENYUSUN RPJM – OHOI DAN RKP – OHOI

OHOI NGILNGOF

PERIODE TAHUN 2014 S/D TAHUN 2019

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | JABATAN | KOMPONEN ASAL | TANDA TANGAN |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11. | Herman Tethool  Henk. R. Tethool  Florentinus Ohoitimur  Andreas Resubun, SE  Yohanis Yober Resubun  Kaspar Maturbongs  Ny. Lentina Watratan/F  Ny. Regina Ohoitimur/T  Ny. Anna Maturbongs/T  Ny. Anselma Fofid  Damianus Resubun, S.Pd. | Ketua Tim  Sekretaris Tim  Anggota Tim  Anggota Tim  Anggota Tim  Anggota Tim  Anggota Tim  Anggota Tim  Anggota Tim  Anggota Tim  Anggota Tim | Kepala Ohoi/Orong Kai  Sekretaris Ohoi  Ketua LPMO  Bendahara Ohoi  Tokoh Agama  Ketua TPK  Ketua PK  KPMO  Ketua PKK/Tokoh Wanita  Kepala Pustu  Tokoh Pendidikan / Tokoh Masyarakat | 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11 |

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur dan terima kasih patut kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas perkenan, bantuan dan bimbingan serta ridho – Nya, setelah melalui proses penggalian gagasan yang dilakukan oleh tim penyusun RPJM – Ohoi Ngilngof periode tahun 2014 s/d 2019 dari lingkungan ke lingkungan ( sebanyak 6 lingkungan ), segala aspirasi dan kebutuhan masyarakat Ohoi Ngilngof didata dan berhasil disusun menjadi RPJM – Ohoi Ngilngof, yang berlaku untuk 5 (lima) tahun ke depan.

Tim penyusun RPJM – Ohoi Ngilngof yang terdiri dari Perangkat Ohoi, LPMO, Pelaku PNPM – MP maupun GSC, Tokoh Masyarakat, Tokoh Perempuan, Tokoh Agama, Para Medis dan Tokoh Pendidikan telah berhasil menyusun dokumen RPJM – Ohoi yang adalah program dari seluruh warga Ohoi Ngilngof yang menginginkan perubahan yang signifikan di segala bidang kehidupan. Masa depan akan terlihat nyata apabila melalui program yang mapan dan kerja keras serta usaha untuk merealisasikannya.

Melalui Musrenbang Ohoi yang diadakan pada tanggal 31 Januari 2014 (Berita Acara terlampir), maka seluruh dokumen RPJM – Ohoi periode tahun 2014 s/d 2019 dimantapkan dan diserahkan kepada Badan Saniri Ohoi (BSO) untuk dibahas dan diboboti.

Banyak terima kasih kepada BSO yang telah menyetujui dokumen RPJM – Ohoi ini. Juga terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tim sehingga dokumen RPJM – Ohoi ini telah rampung.

Dokumen RPJM – Ohoi ini merupakan kelanjutan dari RPJM – Ohoi periode tahun 2011 s/d 2015. Besar harapan kami, kiranya RPJM – Ohoi ini menjadi landasan berpijak untuk membangun Ohoi Ngilngof yang lebih baik dan berkembang di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Ngilngof, 07 Februari 2014

Kepala Ohoi / Orong Kai Ngilngof

Selaku ketua tim penyusun RPJM - Ohoi

**HERMAN TETHOOL**

**DAFTAR ISI**

Halaman Judul ……………………………………………………………………..…… i

Halaman Motto …………………………………………………………….……….….. ii

Lembaran Pengesahan ……………………………………………………….…….…... iii

Peraturan Ohoi Ngilngof Nomor 01 Tahun 2014 …………………………….……...…. iv

Keputusan Kepala Ohoi / Orong Kai Nomor 01 Tahun 2014 ……………….……….… viii

RKP – Ohoi Ngilngof Tahun 2014 …………………………………………….…….… x

Surat Keputusan Kepala Ohoi / Orong Kai Ngilngof No. 01 Tahun 2014 ……..……… xi

Pernyataan Tim Penyusun RPJM – Ohoi Ngilngof Periode Tahun 2014 – 2019 …...….. xiv

Berita Acara Musrenbang Ohoi Ngilngof tahun 2014 …………………….………..….. xvi

Kata Pengantar ……………………………………………………………….……..….. xxv

Daftar Isi ………………………………………………………………….………..…... xxvi

Daftar Lampiran ……………………………….………………………………..……... xxix

B A B I PENDAHULUAN

* 1. Latar Belakang …………………………………………………………..……… 1
  2. Dasar Hukum ……………………………………………………………..…….. 2
  3. Pengertian ………………………………………………………………..……... 2
  4. Tujuan ……………………………………………………………………..……. 4

B A B II PROFIL OHOI

2.1. Kondisi Ohoi ………………………………………………………….………… 5

2.1.1. Sejarah Ohoi Ngilngof ……………..…………………………………..……….. 5

* + - 1. Pembentukan Ohoi Ngilngof ……………………………………….……... 5
      2. Kondisi Ohoi Ngilngof ….………………………………………….……. 7
      3. Daftar Pembangunan Ohoi Ngilngof ….…………………………….……. 16

2.1.2 Demografi ………………………………………………………………….……. 18

2.1.3 Kondisi Sosial Budaya Ohoi Ngilngof …………………………………….……. 20

2.1.4 Keadaan Ekonomi Ohoi Ngilngof ………………..………………………..……. 21

2.1.4.1 Sumber Pendapatan Masyarakat ………………....……………………..…. 21

2.1.4.2 Data Penerimaan Ohoi …………………………....……………….………. 22

2.2. Kondisi Pemerintahan Ohoi Ngilngof ..………………………………………… 22

2.2.1 Pembagian Wilayah Ohoi Ngilngof ….…………..…………………….………. 22

2.2.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Ohoi Ngilngof …………….……….………. 23

2.2.2.1 Pemerintah Ohoi Ngilngof ……………….............………………..………. 24

2.2.2.2 Badan Saniri Ohoi (BSO ) Ohoi Ngilngof ….…....………………..………. 25

2.2.2.3 Organisasi Masyarakat …………………………....………………….……. 26

2.2.2.3 Organisasi Kemasyarakatan / Perekonomian ..…....………………….……. 26

B A B III POTENSI DAN MASALAH

3.1. Kondisi Ohoi …………………………………………………………………… 28

3.1.1. Darat ………………………………..………………………………………….. 28

3.1.2. Laut ………………………………..……………………………..…………….. 29

3.1.3. Sarana / Prasaran …………………..……………………………….………….. 30

3.1.4. Pendidikan dan Kesehatan …………………………………………………….. 31

3.1.5. Ekonomi ……………………………………………………………………….. 31

3.1.6. Agama dan Sosial Budaya …………………………………………………….. 31

3.1.7. Lingkungan Hidup dan Kamtibmas ………………….…………….………….. 31

3.1.8. Sumber Daya Manusia ………………………………….…………….……….. 32

3.2. Masalah …………………………………………………………………….…… 32

3.2.1. Darat ………………………………..………………………………………….. 32

3.2.2. Laut ………………………………..………………………………..………….. 33

3.2.3. Sarana / Prasaran …………………..……………………………………….….. 33

3.2.4. Pendidikan dan Kesehatan …………………………………………………….. 33

3.2.5. Ekonomi ……………………………………………………………………….. 34

3.2.6. Agama dan Sosial Budaya …………………………………………………….. 34

3.2.7. Lingkungan Hidup dan Kamtibmas ………………….……………….……….. 34

B A B IV RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH OHOI (RPJM –OHOI)

4.1. Visi dan Misi …………………………………………………………..…..…… 35

4.2. Kebijakan Pembangunan ….…………………………………………..…..…… 36

4.2.1. Arah Kebijakan Pembangunan Ohoi …………….………………….……….... 36

4.2.2. Potensi dan Masalah ………………….………….…………………………….. 37

4.2.2. Program Pembangunan Ohoi …...…….………….…………………………….. 38

4.2.4. Strategi Pencapaian …………………..……….………….………..………..….. 40

4.2.4.1 Pencapaian Hasil Penyusunan RPJM – Ohoi ……………...……….……. 40

4.2.4.2 Strategi Pencapaian Hasil Penyusunan RPJM – Ohoi ……..………..……. 41

Ad. 4.2.2.1 Daftar Masalah dan Potensi dari Potret Ohoi Ngilngof ..…….………. 42

Ad. 4.2.2.2 Daftar Masalah dan Potensi dari Kelender Musim ………….………. 43

Ad. 4.2.2.3 Daftar Masalah dan Potensi dari Kelembagaan Ohoi Ngilngof ….…. 44

4.2.5. Bagan Kelembagaan Pemerintahan Ohoi Ngilngof .……………....…………. 46

4.2.5.1 Bagan Lembaga Pemerintahan Umum Ohoi Ngilngof …………………. 46

4.2.5.2 Bagan Lembaga Pemerintahan Adat Ohoi Ngilngof ……....……………. 47

4.2.5.3 Lembaga Kategorial / Gerejani ……..…………………………..………. 47

B A B IV PENUTUP …………………..……………..…….………..………….. 48

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Peta Sosial Ohoi Ngilngof Tahun 2014 …………….………………………..…… 49
2. Tabel Data Masalah, Potensi dan Tindakan Pemecahan Masalah ……………….. 50
3. Tabel Rencanan Pembangunan Ohoi ……………………….………….…….…... 64
4. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Ohoi (RPJM-Ohoi) Ngilngof Periode

Tahun 2014 s/d 2018 ……………………………….….…………….……...…. 64

1. Rencana Kerja Pembangunan Ohoi (RKP-Ohoi) Ngilngof Tahun 2014 .…..…. 74

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

I.1. Latar Belakang

Untuk menjawab tantangan perkembangan masyarakat dan merespon berbagai kebutuhannya dibutuhkan efektivitas pembangunan dalam mengatasi permasalahan yang ditentukan oleh sejauh mana proses pembangunan dapat meningkatkan kapasitas Ohoi guna mencapai kemandirian dan kesejahteraan, karena sebagian besar penduduk Negara berada di pedesaan, sehingga keberhasilan membangun ohoi akan memberikan dampak sangat besar terhadap keberhasilan pembangunan nasional secara makro.

Cara pandang di atas sangat penting memacuh peningkatan kapasitas masyarakat dan aparatur pemerintah ohoi dengan meningkatkan daya dukung (support system) dalam pengelolaan pengembangan yang mencakup antara lain :

* Mutu kesesuaian dan ketepatan perangkat lunakmembangun Ohoi, peraturan perundangan, pedoman petunjuk pelaksanaan dan teknis lain terkait.
* Efektivitas system pengelolaan pembangunan Ohoi.
* Kemampuan Ohoi dalam menyelenggarakan pembangunan Ohoi.
* Kemampuan dan keberadaan masyarakat maupun Aparatur Pemerintah Ohoi.

Salah satu persoalan mendasar dalam penyelenggaraan Pembangunan Ohoi adalah terkait dengan elemen perencanaan pembangun Ohoi (RPJM) karena RPJM Ohoi merupakan dokumen yang menunjukkan arah, kebijakan dan Pembangunan Ohoi. Maka kwalitas RPJM – Ohoi menjadi sangat penting untuk diperhatikan, baik dari segi proses penyusunan, kwalitas dokumen, maupun kesesuaiiannya dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Penyusunan RPJM – Ohoi berdasarkan pada peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) nomor 66 Tahun 2007 adalah untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan. Permendagri tersebut serta mendorong dan menfasilitasi Pemerintah Ohoi menyusun RPJM – Ohoi. Untuk meningkatkan akomodasi kepentingan tersebut perlu disediakan petunjuk Teknis Penyusunan RPJM – Ohoi yang merupakan turunan serta penjabaran secara rinci Permendagri nomor 66 Tahun 2007.

I.2. Dasar Hukum

Peraturan Perundangan yang dijadikan dasar dan acuan penyusunan RPJM – Ohoi antara lain :

1. Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2003 tantang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47. Tambahan Lembaran Negara Nomor 4286).
2. Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang – Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53. Tambahan Lembaran Negara Nomor 4309).
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104. Tambahan Lembaran Negara Nomor 4421).
4. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125. Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437).
5. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140. Tambahan Lembaran Negara Nomor 4378).
6. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 158. Tambahan Lembaran Negara Nomor 4587).
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah,
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa.
9. Peraturan Daerah kabupaten Maluku Tenggara NNomor 03 Tahun 2009 tentang Ratshap dan Ohoi.

I.3. Pengertian

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Ohoi yang selaanjutnya disingkat APB-Ohoi adalah Rencana keuangan tahunan pemerintah Ohoi yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Ohoi dan Badan Saniri Ohoi dan ditetapkan dengan Peraturan Ohoi.
2. Desa atau yang disebut dengan nama lain yang selanjutnya disebut Ohoi adalah kesattuan masyarakat hokum yang memiliki batas – batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistim pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Keuangan Ohoi adalah semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan Ohoi yang dapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban Ohoi tersebut.
4. Lembaga Kemasyarakatan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah Ohoi dalam memberdayakan masyarakat.
5. Musyawarah perencanaan Pembangunan Ohoi yang selanjutnya disebut Musrembang Ohoi adalah Forum musyawarah tahunan ynag dilaksanakan secara partisipatif oleh para pemangku kepentingan Ohoi ( pihak berkepentingan untuk mengatasi permasalahan Ohoi dan pihak yang akan terkena dampak hasil musyawarah ) untuk menyepakati rencana kegiatan di Ohoi satu tahunan.
6. Pembangunan Ohoi adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nayata baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan keputusan maupun indeks pembangunan manusia.
7. Perencanaan adalah suatu proses yang menentukan tindakan masa depan tepat melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.
8. Perencanaan Pembanguna Daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan – tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangkuh kepentingan guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam ragka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah / daerah dalam jangka waktu tertentu.
9. Perencanaan Pembangunan Ohoi dimaksud adalah suatu proses penyusunan tahapan – tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangkuh kepentingan di Ohoi guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam ragka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu Ohoi dalam jangka waktu tertentu. Wujud Perencanaan Pembangunan Ohoi adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Ohoi dan Rencana Kerja Pembangunan Ohoi.
10. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Ohoi yang selanjutnya disingkat RPJM – Ohoi adalah dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahun yang memuat arah kebijakan pembangunan Ohoi, arah kebijakan keuangan Ohoi, kebijakan umum dan program Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), lintas SKPD dan program prioritas kewilayaan disertai dengan rencana kerja.
11. Rencana Kerja Pembangunan Ohoi yang selanjutnya disingkat RKP – Ohoi adalah dokumen perencanaan periode 1 (satu) tahun yang merupakan penjabaran dari RPJM – Ohoi yang memuat rancangan kerangka ekonomi Ohoi dengan mempertimbangkan kerangka pendanaan yang dimutahirkan, program prioritas pembangunan ohoi, rencana kerja dan pandangan serta perkiraan maju, baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah Ohoi maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat dengan mengacuh kepada Rencana Kerja Pemerintah Daerah dan RPJM – Ohoi.
12. Peraturan Ohoi yang selanjutnya disebut Peroh adalah peraturan perundang – undangan yang dibuat oleh BSO bersama Kepala Ohoi / Orong Kai.

I.4. Tujuan

Tujuan Penyususnan RPJM – Ohoi adalah :

1. Menyediakan dokumen tertulis Perencanaan Pembangunan Ohoi selama 5 (lima) tahun ke depan, untuk dipedomani dalam pelaksanaannya.
2. Dengan menyiapkan RPJM – Ohoi mendorong Pemerintah Ohoi, BSO maupun partisipasi masyarakat untuk membangun Ohoi secara sistimatis dan tepat guna, sesuai perencanaan yang telah disiapkan demi mencapai cita – cita bangsa dan negara yaitu terwujudnya suatu masyarakat Indonesia yang sejahtera, aman, damai, bahagia lahir maupun batin.
3. RPJM – Ohoi menjadiinstrumen untuk digunakan berbagai pihak yang berkompeten dalam mengevaluasi kualitas pembangunan Ohoi selama 5 (lima) tahun serta menemukenali kelemahan dan kekuatan yang dimiliki Ohoi.
4. RKP – Ohoi dapat dijadikan instrument evaluasi terhadap pembangunan tahunan yang direncanakan, berorientasi pada RPJM – Ohoi.
5. RPJM – Ohoi dan RKP – Ohoi adalah dokumen perencanaan pembangunan Ohoi yang penting untuk mengarahkan pembangunan Ohoi secara baik, komprehensif dan efektif.

**BAB II**

**PROFIL OHOI**

* 1. KONDISI OHOI
     1. SEJARAH OHOI NGILNGOF
        1. PEMBENTUKAN OHOI NGILNGOF

Kumpulan orang – orang dalam suatu kelompok masyarakat, membentuk suatu komunitas. Komunitas masyarakat itu menempati suatu kawasan yang disebut desa, atau di kepulauan Kei yang disebut Ohoi.

Penduduk Ohoi Ngilngof saat ini, dimulai dari kedatangan Rahanyam atau Fam Ohoitimur dari Bali. Padewakan (Perahu Layar) mereka kandas di Pulau Ur. Dari Pulau Ur mereka menyeberang ke pulau Kei (Nuhu Roa) dan berdomisili di Teluk Dom, tepatnya di desa Yatvav saat ini. Dari sana mereka berpindah – pindah dari suatu tempat ke tempat lain, dan terakhir bergabung dengan keluarga Rahakbauw dan Vuur Fen di tengah pulau di sebelah utara Ohoi Soa Ohoiluk saat ini. Mereka membentuk perkampungan dengan nama Rangmas, sehingga di kawasan itu terdapat tiga kampong yaitu Rakbauw milik Rahanyam Rahakbauw, Vuur Fen milik Karu dan Kawol, serta Rangmas milik Ohoitimur.

Kemudian keluarga Lesembuan dari Kesultanan Jailolo dating bergabung setelah berpindah – pindah dari suatu tempat lain di Pulau Kei Besar (Nuhu Yuut), menyebrang ke pulau Dullah dan terakhir di Kei Kecil. Perkampungan keluarga Lesembuan diberi nama Ref Lim. Terakhir keluarga Matwan datang bergabung dan membentuk perkampungan yang diberi nama Sarlek. Dengan damikian lima perkampungan yang terletak di tengah pulau tersebut disebut Ohoilimnangan karena sudah ada Ohoilimtahit di Pantai Timur.

Pada suatu saat, Kbitan Rahakbauw yang terkenal kejam dibunih oleh Rahanyam Tethool dan Ohoitimur dibantu oleh Matwan dan Song Sin Maturan dari Tanah Kebloat. Keluarga Kbitan Rahakbauw lalu pindah ke Ibra, menyebrang ke Lerohoilim, ke Waur lalu terakhir berdomisili di Ohoi Waurtahit. Hal ini dapat dibuktikan dengan kepala Ohoi Waurtahit dulu disebut Kbitan, belakang baru menjadi Orong Kai. Juga cara melafal Bahasa Kei di Waurtahit, berbeda dengan Yamtel yang berdekatan, tetapi sama dengan lafalan Bahasa Kei di Ohoi Ngilngof, hanya ritmenya sudah mengikuti ritme Kei Besar Tengah Timur. Contoh: Laut (Tahit) dilafal di Ngilngof dan Waurtahit Tehet. Baing = Beeng (paying), Waid = Weed ( tidak ), dll. Setelah keluarga Rahakbauw pindah maka tanah Rakbauw menjadi milik Rahan Tethool – Ohoitimur.

Belakangan datang bergabung keluarga Ohoiwutun dari Kar Vu Yal, juga Song, Bad dan Kaat Maturan dari Tanah Kabloat serta Usman Fofid beserta keluarganya dari Debut dan oleh karena Tethool – Ohoitimur masuk persekutuan masyarakat adat Ohoivut, maka keturunan Usman Fofid sampai saat ini disebut Fofid Ohoivut. Pada awal tahun Seribu Tujuh Ratusan, Tethool/Ohoitimur, Fofid dan Meturan mulai pindah ke pantai. Pada awalnya mereka bermukim di kaki bukit Kilyew dan Kilmanut yang dihuni oleh Haver dan keluarganya. Tempat ini disebut Saldab.

Di saat mereka akan meninggalkan Ohoitom – Rangmas, maka keluarga Matwain dari Sarlek ditugaskan menjaga batas tanah petuanan sebelah Timur yang berbatasan dengan Tanah Ohoivat milik Rahan Intel Timur (Reyaan, Renmew, Renyaan ) dan Tanah Rangmetan milik Rahan Rumangun, serta Tanah Rumdi di bagian Selatan milik Halaai Rumdian, Rahan Ohoiwutun, Smauwubun (Rahan Ralob). Mereka sebagai perwakilan Ohoitelnangan yang dalam Bahasa Kei disebut : Hiluk Ohoitelnangan.

Sebelum meninggalkan Ohoitom Rangmas, diadakan jamuan makan perpisahan (Faifak), dan dibuat 7 (tujuh) butir kesepakatan sebagai berikut :

1. Ohoitimur fo Mitu Duan (Rahan yam Ohoitimur sebagai Imam Adat)
2. Tethool fo Tetat Hukum Riseet (Rahan yam Tethool sebagai pemegang kekuasaan dan memutuskan secara hokum)
3. Fofid fo Ftetat Jaw ( Rahan yam Fofid menjadi Juru Bicara)
4. Maturan fo Maraman te Yahauw Vrang (Rahan yam Maturan sebagai prajurit terdepan)
5. Song Sin I fo Mitu duan sob warin ( Song Sin sebagai mitu duan kedua dari Ohoitimur)
6. Yam Anfir te salt al nangan I rahan dek fwar enhov Haver naa vuar Kilyeuw – Kilmanut. (semua rahan yam dari hutan sebagai rahan yam bersaudara dengan Haver yang tinggal di bukit Kilyeuw – Kelmanut.
7. Fel hira nlavur snuban I invar lor teteen bias rir dos tal uur enhabat hadaan famehe daur fit (bila siapa melanggar atau merusak perjanjian ini, dia akan memikul dosa para leluhur sejak kelahiran sampai keturunannya generasi ketujuh.

Selesai Faifak, mereka turun ke pantai dan bergabung dengan Haver yang berdiam di Bukit Kilyeuw dan Kilmanut. Mereka membentuk perkampungan di Saldab, di kaki Bukit Kilmanut. Di situ dibuat Hukum Saldab.

Beberapa waktu berlalu mereka berpindah ke pantai dan membentuk perkampungan di Ohoi Renan. Kehidupan di Ohoi Renan yang tembok batu (lutur) masih ada, tempatnya di atas tebing sehingga sulit diserang dari semua arah.

Rahan yam Fofid yang pertama pindah dari Ohoi Renan dan membentuk perkampungan di bagian utara Nguur Faruan. Di bagian tengah Nguur Faruan telah dihuni oleh Eris dan Haris, kakak beradik serta keluarganya. Dari belakangan, Rahan yan Ohoitimur dan sebagian besar keluarga Maturan pindah ke Nguur Been Teuw Sajang di sebelah selatan dan membentuk perkampungan dengan diberi nama Namar. Sedang Rahan yam Tethool dan sebagian kecil Rahan Maturan pindah ke Nguur Feruan dan bergabung dengan Eris yang keturunannya kini menggunakan Fam Resubunyaan dan adiknya Haris yang keturunannya menggunakan Fam Resubunwarin. Resubunyaan dan Resubunwarin dalam kehidupan sehari – harinya hanya menggunakan Fam Resubun tanpa Yaan dan Warin, tetapi sesungguhnya mereka yang keturunan Eris adalah Kakak (Yaan) dan Keturunan Haris adalah Adik (Warin).

Dari catatan Pastor Belanda dari penuturan leluhur yang diturunkan dari generasi ke generasi maka ditetapkan bahwa Ohoi Ngilngof Woma El Valken mulai dibentuk atau dibangun tahun 1795. Pada bedah buku Ceritera Sejarah dari Ohoitom Rngmas sampai Ngilngof tanggal 02 Juni 2010, maka ditetapkan hari lahir Ohoi Ngilngof pada tanggal 07 Juli 1795.

* + - 1. KONDISI OHOI NGILNGOF

Setelah dibentuknya Ohoi Ngilngof, woma El Valken pada tahun 1795, maka beberapa tahun kemudian, Rahan yam Ohoitimur dating dari Namar dan bergabung sehingga Rahan Yam yang ada di Ohoi Ngilngof adalah :

* Rahan Banyal : Tethool dan Resubun
* Rahan Tarngu : Fofid
* Rahan Rerer : Maturan
* Rahan Fatar : Ohoitimur

Oleh karena Rahan Yam Tethool sebagai pemegang kekuasaan sesuai perjanjian di Fid Flor di Ohoitom Rangmas maka pemberian nama Ohoi Ngilngof diambil dari tokoh – tokoh penting Rahan Yam Tethool.

* Nama Woma : El Valken

El adalah tempat yang tinggi, sedangkan Valken adalah nama dari Putra Wad El dan Dit Sarnad (Te Debut) yang mati muda. Dengan arti bahwa berputar kearah mana saja selalu tepat.

* Nama Umum Laki – Laki : Mebut Wad El.

Diambil dari nama Wad El Tethool dan Ayahnya Mebut Tethool.

* Nama Umum Perempuan : Dit El Masneuw.

Dit El Masneuw adalah nama Putri dari Wad El Tethool dan Dit Sarnad Rawul Rakanar. Wad El dan Dit Sarnad mempunyai 4 orang anak yaitu : Teribang Tethool (laki-laki), Valken Tethool (laki-laki), Dit El Tethool (perempuan) dan Masneuw Tethool (perempuan). Dir El kawin dengan Kasik Letsoin di Debut sedangkan Masneuw kawin dengan Ngal El Ohoitimur. Setelah Wad El Tethool meninggal dunia, Dit Sarnad kawin kembali dengan Vat Sibit Letsoin dan beranak 5 orang, diantaranya :

Kalit (perempuan), Dit Mor (perempuan), Mas El (perempuan), Yan Ko (laki-laki) dan Yan Laai (laki-laki). Dit Mor dan Mas El menjadi nama umum perempuan Debut. Oleh perkawinan kembali Sarna ke Debut beserta putrinya Dit El, maka para leluhur Ngilngof member Nuhu Vut (Pulau Sepuluh) sebagai Loi Fen atau harta bawaan ke Debut. Kedua anak beranak itu kawin di Rahan yam Letsoin Manutubun.

* Nama Hutan : Mebut Wad El (sama dengan nama Laki – laki )
* Nama Pintu : Fid Nang Armauw
* Nama Belang : Lakes Ebal (Lakes punya Ohoitimur Matwaan) Belan Ebal (milik

Tethool). Belan Valkauw (milik Tethool) diserahkan kepada Fofid, Belan Weltahiait (milik Ohoitimur Yaan)

* Nama Wirin : Bal Vat Yaf
* Nama Meti : Met Yedyed
* Nama Laut Dalam (biru) : Nam Wef, Nam Ngil Vovo, Nam Reng dan Nam Faraung
* Nama Lutur : Lutur Fod Sawel, Lutur Tomat Wuan dan Lutur Yal
* Nama Pasir : Nguur Yeanroa, Nguur Faruan dan Nguur Bloat
* Nama Tuun (tebing) : Tuun Faliuw di selatan Ohoi Renan, Tuun Kalik di Pulau Ohoieuw

dan Tuun Kilnaur di Ohoitom Rangmas

* Nama Lair ( Tanjung ) : Lair Ngil, Lair Vat Leroa dan Lair Dud.
* Nama Hoat (Teluk) : Hoat Hawet, Hoat Siran Dok Nain
* Nama Vuur (tanjakan) Vuur Laai, Vur Ko, dan Kavuur Lak Ohoi
* Nama Vaan (goa) : Vaan Hukun, Vaan Elweuw dan Vaan Fadat
* Nama Danau : Wear Ablel
* Nama Area Buah-buahan : Varenan
* Nama Rahan : Rahan Banyal (Tethool dan Resubun)

Rahan Tarngu (Fofid)

Rahan Rerer (Maturan)

Rahan Fatar (Ohoitimur)

Woma El Valken kemudian diberi nama Ohoi Ngilngof saat ini, oleh karena Tanjung Ngil di sebelah selatan woma pada zaman dahulu sampai decade seribu Sembilan ratus tujuh puluhan selalu bergelombang tinggi baik dalam keadaan angin berhembus kencang maupun laut sedang tenang, sehingga menenggelamkan setiap perahu atau sampan yang lewat d situ apabila juru mudi tidak trampil mengemudikannya. Dari Lair Ngil enngofang, akhirnya disingkat menjadi Ngilngof. Jadi Ngil berasal dari nama Tanjung (Lair) Ngil dan Ngof dari kata Ngofang.

Ngil artinya bunyi yang merdu berfrekwensi tinggi. Ngof berati menenggelamkan. Jadi secara implicit nama Ngilngof mengandung pengertian sebagai berikut :

1. Penduduknya berbudi luhur, trampil dan selalu menciptakan sesuatu yang bagus dan membanggakan. Oleh karena itu, setiap warga mempunyai kewajiban untuk menjaga nama baik Ohoi dan berkreasi untuk menggangkat nama Ohoi.
2. Penduduk pemberani dan pantang mundur menghadapi tantangan. Setiap tantangan harus dapat diatasi seperti ombak di laut Lair Ngil yang harus dilewati walaupun sangat berbahaya karena dapat menenggelamkan.

Dalam perkembangan Ohoi Ngilngof yang ditata dengan apik oleh para pendiri, maka Ohoi Ngilngof kini dihuni oleh 6 (enam) Rahanyam besar dan beberapa Rahan Yam kecil yang merupakan pendatang baru.

6 (enam) Rahan Yam Besar adalah :

1. Rahanyam Tethool ( Rahan Banyal )
2. Rahanyam Resubunyaan ( Rahan Banyal )
3. Rahanyam Resubuwarin ( Rahan Banyal )
4. Rahanyam Ohoitimur ( Rahan Fatar )
5. Rahanyam Fofid ( Rahan Tarngu )
6. Rahanyam Maturbongs ( Rahan Rerer)

Rahanyam Kecil yang masuk kemudian adalah sebagai berikut :

1. Fam Ohoiwutun dan Waas bergabung dengan Tethool
2. Fam Mergwar, Fernandes, Albertus, Kuribayashi, Sunarto dan Erubun bergabung dengan Resubunyaan
3. Fam Warayaan, Renwarin, Waeloruno dan Masbaitubun bergabung dengan Resubunwarin
4. Fam Watratan, Samderubun, Jamco dan Torjaran bergabung dengan Ohoitimur.
5. Fam Liefofid, Renwarin, Sapulette, Ngabalin, Reyaan, Himalaya yang bergabung dengan Fofid
6. Fam Rentor, Harbelubun, Ohoiledyaan, Renyaan bergabung dengan Maturbongs.

Sesuai adat Kei, setiap perempuan yang kawin keluar harus meninggalkan Ohoi dan mengikuti suaminya, oleh karena itu, diharapkan ke depan setiap perempuan Ngilngof yang kawin keluar harus ikut suaminya ke kampong halamannya, kecuali lelaki luar yang masih fdu vatvilin (belum dapat menyelesaikan harta kawin), tinggal mengabdi pada mertuanya.

Oleh karena di Ohoi Ngilngof saat ini ada enam Rahanyam, maka enam Saniri yang masuk menjadi anggota Badan Saniri Ohoi (BSO) ditambah 5 orang dari tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh perempuan dan tokoh pemuda.

Wilayah pemukiman Ohoi ngilngof saat ini 20 ha, terdiri dari Ngilngof 16 ha dan Nguur Bloat 4 ha. Wilayah pengembangan Ohoi Ngilngof kea rah utara anatara Ngilngof dan obyek wisata Nguur Bloat seluas 30 ha yang diperkirakan akan membutuhkan waktu 200 – 300 tahun pembangunan ke depan.

* + - 1. DAFTAR PEMBANGUNAN OHOI NGILNGOF
         1. Daftar Pelaksanaan Pembangunan Sarana / Prasarana Umum di Ohoi Ngilngof

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | KEGIATAN PEMBANGUNAN | TAHUN | SUMBER DANA |
| 01 | Kantor Ohoi | 1975 | Swadaya |
| 02 | * Pembangunan jalan Tual Nguur Bloat – Kelanit * Pengaspalan jalan tersebut | 1979  1985 | Swadaya  APBD II |
| 03 | Pembangunan Jembatan (Tit) | 1984/2013 | APBD II |
| 04 | Pembangunan Obyek Wisata Nguur Bloat | 1990 | Swadaya |
| 05 | Pembangunan jalan raya Ngilngof – Namar langsung diaspal | 1990 | APBD II |
| 06 | Pembangunan Pagar Pilar di tempat umum di Ohoi Ngilngof | 1995 | Dana Impres |
| 07 | * Exploitasi air bersih dari danau Ablel dengan mesin diesel (I) * Exploitasi air bersih dari danau Ablel dengan mesin diesel (II) * Exploitasi air bersih dari danau Ablel dengan mesin diesel (III) * Mesin Diesel dari Dinas PU Prop. Maluku * Tenaga Surya (Solarsel) dari Kementrian PU RI | 1995  2001  2003  2008  2010 | Dana Repatrian dari Negeri Belanda.  Program Pembangunan Kecamatan (PPK)  PNPM-PPK  APBD I  APBN |
| 08 | Pembangunan Gedung TKK | 2004 | Dari dari UNDP |
| 09 | Pengaspalan Jalan dalam Ohoi | 2005 | Dana Kompensasi BBM |
| 10 | Pembangunan Asrama Pelajar dan Mahasiswa di Ohoibun Langgur | 2005 | PNPM - MP |
| 11 | Pembangunan 3 unit MCK di Obyek Wisata Nguur Bloat | 2005  2008  2011 | APBD I / Disparbud Provinsi Maluku  APBD II / Disparbud Kab. Malra  APBD II / Disparbud Kab. Malra |
| 12 | Pembangunan 4 kelas SD | 2005  2007 | APBN / Disdikpora  APBN / Disdikpora |
| 13 | Pembangunan Gedung Puskesmas Pembantu | 2006 | APBD II / Diskes Kab. Malra |
| 14 | Pembangunan Gedung SMPN 9 Kei Kecil | 2006 | Dana Bantuan Australia |
| 15 | Pembangunan Gapura Masuk di Nguur Bloat (darurat) dalam rangka Ngilngof Bangkit | 2007 | Swadaya. Sudah rusak dan perlu pembangunan yang baru yang permanen |
| 16 | Pembangunan jalan sirtu dalam Ohoi dan Nguur Bloat (1800 mtr ) | 2008 | PNPM - MP |
| 17 | Pembangunan Tallud di Pantai Ohoi Ngilngof | 2008  2010 | APBD I / Dinas PU Pro. Mal.  PNPM – MP (426 mtr) |
| 18 | Pembangunan Balai Ohoi (Siran Dik Nain) | 2008  2010 | Swadaya |
| NO | KEGIATAN PEMBANGUNAN | TAHUN | SUMBER DANA |
| 19 | Pembangunan Gedung Posyandu | 2009 | PNPM – MP |
| 20 | Pembangunan 5 unit Bungalow di Obyek Wisata Nguur Bloat | 2009 | APBD II / Dis PU Kab. Malra |
| 21 | Pembangunan Terminal di Obyek Wisata Nguur Bloat | 2010 | APBN / Dis PU Kab. Malra |
| 22 | Pembangunan Jalan Tanah Loon – Ngilngof – Namar  Hotmix  Hotmix | 2010  2011  2013 | APBN / Dis PU Kab. Malra  APBN / Dis PU Kab. Malra  APBN / Dis PU Kab. Malra |
| 23 | Pembangunan Gedung Gereja Baru Stasi Sta. Maria Ngilngof | 2011 - …. | Swadaya masyarakat dan bantuan Pemda Kab. Malra serta pihak ketiga (Fa. Nusantara Pearl – Ohoiwa) dll |
| 24 | Pembangunan Jalan Baru Padat Karya (600m) | 2011 | APBN / Dissosnakertrans Kab. Malra |
| 25 | Pembangunan 2 kelas Gedung SD | 2011 | APBN / Disdikpora Kab. Malra |
| 26 | Pembangunan Gedung Paud | 2011 | PNPM – MP |
| 27 | Pembangunan Jalan Sirtu (1800 mtr) | 2012 | PNPM – MP |
| 28 | Pengadaan Peralatan Lab Komputer di SMPN 9 Kei Kecil | 2013 | PNPM – MP |
| 29 | Pembangunan Jalan Rabat (200 mtr) | 2013 | APBN / PPIP Dis PU Pro. Mal |
| 30 | * Pengadaan Bidan Kit di Posyando * Pengadaan alat music tradisional (Tiva, gong, suling) + Gitar di SMPN 9 Kei Kecil dan SD * Pemberian makanan tambahan bagi siswa AD, Bayi / Balita dan Ibu hamil * Honorarium untuk Guru Honor di SMP * Les untuk mata pelajaran Ujian Nasional bagi siswa SD dan SMPN 9 Kei Kecil * Les Komputer untuk Siswa SMPN 9 dan SD * Les Bahasa Inggris untuk Siswa SMPN 9 dan SD | 2013 | PNPM - MP |

* + 1. DEMOGRAFI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **U R A I A N** | **KETERANGAN** |
| 1 | Luas Wilayah : 155 km2  Luas Daratan : 49 km2  Luas Lautan : 106 km2  Luas Pemukiman : 20 ha, terdiri dari   * Ngilngof : 16 ha * Ngurbloat : 4 ha   Ohoi Ngilngof terletak antara :  130039’4” BT dan 132039’45” BT serta  5039’15”LS dan 5041’15”LS  Ohoi Ngilngof memiliki 4 buah pulau   1. Pulau Ohoi Euw : 5 ha   Di pulau tersebut terdapat banyak teripang (Eb)   1. Pulau Ngaf : 86,5 ha   Di pulau tersebut terdapat banyak Ngaf (pandan)   1. Pulau Er : 33 ha   Di Pulau tersebut terdapat banyak pohon sagu (Er)   1. Pulau Ngodan : 39 ha   Artinya pulau yang tersusun : Ngaf, Er dan Ngodan |  |
| 2 | Jumlah Lingkungan : 6 (enam) Lingkungan  Jumlah Rukun Doa : 14 Rukun :   * Lingkungan I (St. Joseph) : 2 Rukun Doa * Lingkungan II (St. Michael) : 3 Rukun Doa * Lingkungan III (St. Petrus Paulus) : 2 Rukun Doa * Lingkungan IV (Sta. Maria Agatha): 3 Rukun Doa * Lingkungan V (St. Vinsensius ) : 2 Rukun Doa * Lingkungan VI (Sta. Maria Fatima): 2 Rukun Doa   Jumlah Dasawisma : 10 (sepuluh) | Wilayah Gerejani  Wilayah Gerejani  Bagian dari PKK |
| 3 | Batas Wilayah Ohoi   1. Utara : Ohoi Ohoidertawun dan Ohoi Ohoililir 2. Selatan : Ohoi Namar dan Ohoi Ngayub 3. Timur : Ohoi Kolser dan Ohoi Soa Loon 4. Barat : Laut / Pulau sepuluh milik Ohoi Debut |  |
| 4 | Topografi   1. Ketinggian diatas permukaan laut rata-rata 25 mtr 2. Luas kemiringan lahan (rata-rata)   Datar : 40 km2 |  |
| 5 | Hidrologi  Exploitasi air Danau Ablel untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Ohoi Ngilngof akan air bersih dengan menggunakan tenaga mesin diesel bantuan dari Negeri Belanda dengan dana repratrian tahun 1995, bantuan PNPM-PPK tahun 2001 & 2003, serta bantuan Dinas PU Propinsi Maluku TA. 2006 dan terakhir menggunakan Tenaga Surya (Solarsel energi matahari) bantuan Kementrian PU RI Tahun 2010. | * Mesin Diesel pertama dari program PKK rusak tahun 2002 * Dari UNDP terbakar tahun 2003 * Dari PNPM-PPK masih baik. * Solarsel beroperasi tahun 2010 sampai saat ini |
| 6 | Klimotologi   1. Suhu Rata – Rata 2. Curah Hujan 3. Kelembaban Udara 4. Kecepatan Angin 5. Iklim  * Musim Kemarau (September – November) * Musim Penghujan (Desember – Agustus) * Musim Pancaroba (Maret, April dan Desember) |  |
| 7 | Luas Lahan   1. Lahan Pertanian  * Ladang : 17.000 ha * Kebun Kelapa : 149 ha * Buah – Buahan : 150 ha  1. Lahan Hutan  * Jenis kayu : kayu besi, gofasa, bintanggur, jambu, gemelina, jati mas, sengon, mahoni dll. * Hutan Mangrove (bakau) : 42 ha * Tanah Rawa : 17 ha * Lahan Berbatuan : 443 ha * Lahan Kritis : 320 ha |  |
| 8 | Kawasan Rawan Bencana  Abrasi Pantai : 4,4 km terdiri dari ;   * Di Ohoi Ngilngof : 1,4 km * Di Obyek Wisata Nguur Bloat : 3 km | Sudah dibangun Talud 100 m oleh Dinas PU Prov. Maluku tahun 2007 dan 400 m dari dana PNPM-MP tahun 2010 dan sisanya akan dilanjutkan pada tahun berikutnya. Dan akan diadakan Pengeringan 8 ha untuk Lapangan Olahraga. |

* + 1. KONDISI SOSIAL BUDAYA OHOI NGILNGOF

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | URAIAN | JUMLAH | KETERANGAN |
| 1 | Kependudukan   1. Jumlah Penduduk ( Jiwa ) | 1.210 |  |
|  | 1. Jumlah KK | 329 |  |
|  | 1. Jumlah Laki – Laki 2. 0 – 15 Tahun 3. 16 – 55 Tahun 4. Di atas 55 Tahun | 600  216  294  90 |  |
|  | 1. Jumlah Perempuan 2. 0 – 15 Tahun 3. 16 – 55 Tahun 4. Di atas 55 Tahun | 610  182  317  111 |  |
| 2 | Kesejahteraan Sosial   1. Jumlah KK Prasejahtera 2. Jumlah KK Sejahtera 3. Jumlah KK Kaya 4. Jumlah KK Sedang 5. Jumlah KK Miskin | 75  123  -  119  - |  |
| 3 | Tingkat Pendidikan   1. Tidak Tamat SD 2. Tamat SD 3. Tamat SLTP 4. Tamat SLTA 5. Diploma / Serjana 6. Yang sedang belajar 7. PAUD 8. SD 9. SMP 10. SMA 11. SMK 12. Mahasiswa | 77  318  265  132  36  51  160  89  46  33  50 (\*) | * Belum terhitung orang tuanya berada d rantau / mahasiswa tersebut belajar di Kota – kota : Langgur, Tual, Merauke, Jayapura, Manado, Makasar, Surabaya, Jogjakarta, Bandung dan Jakarta |
| 4 | Mata Pencaharian   1. Petani 2. Peternak 3. Nelayan 4. Pedagang 5. Pengusaha 6. Pengrajin / Home Industry 7. PNS 8. Karyawan Swasta 9. Pensiun 10. TNI / POLRI 11. Tukang kayu 12. Tukang Batu | 344  13  120  29  17  60  51  33  38  -  6  14 |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | URAIAN | JUMLAH | KETERANGAN |
| 5 | Agama   1. Islam 2. Katolik 3. Protestan 4. Hindu 5. Budha | 30  1.185  17  -  - |  |

* + 1. KEADAAN EKONOMI OHOI
       1. Sumber Pendapatan Masyarakat.

1. Pertanian : berladang dengan hasil ladang seperti :
2. Berladang dengan hasil lading seperti : Umbi – umbian (enbal, petatas), keladi, kumbili dan talas
3. Sayur – sayuran : daun enbal, daun papaya, terong, tomat, kol, pecai, sawi, bayam, kacang panjang dll
4. Perkebunan : dengan hasil :
5. Kelapa
6. Sagu
7. Buah – buahan : mangga, lemon manis, lemon asam dll
8. Perikanan : Nelayan dengan hasil :
9. Penagkapan : Ikan Pelapis Kecil, Ikan Pelapis Besar
10. Budidaya : Ikan samandar (Baronang), Belanak, Teripang, Rumput Laut
11. Perdagangan : Kios Sembako
12. Perindustrian : Industri Rumah Tangga, Produksi Enbal Kering
13. Enbal Wat
14. Enbal Gula Kacang
15. Enbal Gula
16. Enbal Mentega
17. Enbal Keju
18. Enbal Coklat
19. Stick Enbal (10 rasa )
20. Berjualan di Obyek Wisata Nguur Bloat
21. Pengusaha : Kontraktor
    * + 1. Daftar Penerimaan Ohoi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | SUMBER PENERIMAAN OHOI | TAHUN | | |
| 2010  Rp. | 2011  Rp. | 2012  Rp. |
| 1 | Retribusi | 3.200.000,- | 3.200.000,- | 9.000.000,- |
| 2 | Karcis Masuk Obyek Wisata Nguurbloat | 8.800.000,- | 8.800.000,- | - |
| 3 | Alokasi Dana Ohoi (ADO) | 37.861.200,- | 37.861.200,- | 37.861.200,- |
| Jumlah | | 49.861.200,- | 49.861.200,- | 46.861.200,- |

Keterangan :

ad. 1. Retribusi ditarik dari bagan – bagan apung yang beroperasi di perairan laut wilayah petuanan

Ohoi Ngilngof

ad. 2. Karcis masuk Obyek Wisata Nguur Bloat juga macet karena ada permasalahan.

ad. 3. Alokasi Dana Ohoi dari APBD II Kabupaten Maluku Tenggara.

* 1. KONDISI PEMERINTAHAN OHOI NGILNGOF
     1. Pembagian Wilayah Ohoi Ngilngof

Wilayah petuanan Ohoi Ngilngof dihuni oleh 3 (tiga) Ohoi dan 3 (tiga) Ohoi Soa, yaitu:

* Ohoi Ngilngof, Ohoi Namar dan Ohoi Ngayub
* Ohoi Soa Ohoilik, Ohoi Soa Lairngangas dan Ohoi Soa Selayar.

Sehingga wilayah petuanan disebut wilayah petuanan Ngilngof (Hiluk Ohoitelnangan) jadi ketiga Ohoi dan ketiga Ohoi Soa tersebut disebut wilayah masyarakat adat Hiluk Ohoitelnangan.

Batas – batas wilayah Hiluk Ohoitelnangan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Ohoi Ohoidertawun dan Ohoi Ohoililir.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Ohoi Rumadian, dimana terletak Ohoi Rat Rumadian dan Ohoi Debut.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah Ohoivat milik Kolser dan tanah Tanlain milik Rahanyam Tethool, Ohoitimur dan Kilmas dimana ada Ohoi Soa Loon
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Nuhu Vut ( Pulau Sepuluh )

Dari petuanan Ngilngof Hiluk Ohoitelnangan maka wilayah pengelolaan setiap ohoi dibagi sebagai berikut :

1. Ohoi Ngayub termasuk Ohoi Soa Ohoiluk dari Ded Hanga Faak melengkung ke Barat ke Wear Kakat ( di Wearfol), terus ke selatan Wear Vait, ke Kokar Vat kemudian ke arah Timur, Vavu Sangat, Tevi dan turun mengarah ke utara : berhubungan, barbarian, Lutur Yal, Lutur Tomat Wuan, Ai Rubil Vat Bran Ru, mengarah ke barat Tevi Ahar, ke Dad Hanga Faak.
2. Wilayah pengelolaan Ohoi Namar termasuk Ohoi Soa Lairngangas dan Ohoi Soa Selayar : Sebelah Utara dari Vaan Faliuw ke Vat Savar, ke Habo Tenan, Ohoi Mantilur dan Vaan Fadaf.
3. Wilayah Pengelolaan Ohoi Ngilngof :

* Utara : Dari Vat Habo ke Laut Pulau Er dan Pulau Ngodang
* Barat : Dari Pulau Er dan Ngodang ke laut sebelah barat pulau Ngaf,

ke laut Pulau Ohoi Euw (diantara pulau Ohoi Euw dan Ohoi Waa)

* Selatan : 500 meter di selatan pulau Ohoi Euw ke Vaan Faliu, Vat

Savar, Habo Tenan, Ohoi Mentilur, Kavuur Habo, Kokar Vat, Wear Wait, ke Wear Kakat, Melengkung ke Ded Hanga Faak.

* Timur : Ded Hanga Faak, Bebegar, Miun Aran, Umnain Bib, Vaan

Hukun, Lavuir Mav ke Vat Habo.

Ohoi Ngilngof merupakan kasatuan wilayah Pemerintahan ohoi dan di bagi menurut wilayah Gereja Katolik yaitu 6 Lingkungan dan 14 Rukun Doa. Pembagian menurut PKK, ada 8 Dasawisma.

* + 1. Struktur Organisasi Pemerintah Ohoi

Organisasi Pemerintah Ohoi terdiri dari : Perangkat Ohoi dan Badan Saniri Ohoi (BSO).

* Yang termasuk Perangkat Ohoi :
* Kepala Ohoi / Orong Kai
* Sekretaris Ohoi / Juru Tulis
* Kepala Urusan ( Kaur ) Pemerintahan
* Kepala Urusan ( Kaur ) pembangunan
* Kepala Urusan ( Kaur ) Umum
* Badan Saniri Ohoi ( BSO ) terdiri dari :
* Ketua BSO
* Wakil Ketua BSO
* Sekretaris BSO
* Bendahara BSO
* Anggota BSO ( 7 orang )
  + - 1. Pemerintah Ohoi Ngilngof

Sejak di Ohoitom Rangmas sampai pembentukan Ohoi Ngilngof tahun 1795, masyarakatnya dipimpin oleh Dir U Ham Wang (pemimpin) Pemerintah definitive ada sejak dilantiknya Yeuw Tethool / Haverubun sebagai Rat Warin dengan gelar Nifan Rok, oleh Rat Yerbadang dari Woma Leher Havel, Ohoi Rat Tetoat pada tahun 1846. Ada 2 (dua) Tad dari pelantikan itu adalah :

Mas Dos ( mas di dalam kotak tembaga )

Wawaar, yang berbunyi :

***“U hauk tan vat dak malak, sak sir vovo. Sir vovo, kob ni ko, ndok Sin havav. Ni hokum entub Leher Haval, kob ni ko wo”***

Artinya : “Kukuakkan tanah berbatu padas, bunyinya bagaikan lonceng menggema.

Lonceng menggema dan cahaya semburat di tanah Wivur Sinvav. Hukumnya bercahaya dari Leher Haval”

DAFTAR NAMA PEMERINTAH OHOI NGILNGOF

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | JABATAN | PERIODE | KETERANGAN |
| 1 | Yeuw Tethool | Rat Warin I | 1846 – 1870 | Gelar: Nifan Rok |
| 2 | Yosep Ton Tethool | Rat Warin II / Orong Kai I | 1870 – 1911 | Gelar: Nifan Rok |
| 3 | Victorianus Kilmoy Tethool | Orong Kai II | 1911 – 1927 |  |
| 4 | Philipus Ense Resubun | PJW Orong Kai | 1927 – 1933 |  |
| 5 | Victorianus Sop Rentor | PJW Orong Kai / Kepala Soa | 1933 – 1936 |  |
| 6 | Bernardus Lodar Tethool | Orong Kai III | 1936 – 1940 |  |
| 7 | Yoachim Tethool | Orong Kai IV | 1940 – 1947 |  |
| 8 | Samuel Ohoitimur | * PJW Orong Kai / Kepala Soa * Kepala Desa I | 1947 – 1970  1970 – 1982 |  |
| 9 | Gustaf Resubun | Plt Kepala Desa / Sekretaris Desa | 22 Agustus – 31 Oktober 1982 |  |
| 10 | Amatus Fofid | Pj. Kepala Desa / Kaur Pemerintahan | 1 Nov 1982 – 10 Desember 1994 |  |
| 11 | Willem Tethool | * Kepala Desa II / Orong Kai V * Pj. Kepala Desa / Orong Kai V * Pj. Kepala Desa /Orong Kai V | * 10 Des 1994 – 10 Des 2002 * 10 Des 2001 – 30 Juni 2010 * 30 Juni 2010 – 18 Feb 2012 |  |
| 12 | Herman Tethool | Kepala Ohoi I / Orong Kai VI | 18 Feb 2012 – sekarang |  |

Juru Tulis / Sekretaris Desa / Sekretaris Ohoi Ngilngof

Sejak awal pemerintahan defenitif 1846, orang belum tahu menulis dan membaca, jadi tak ada administrasi. Orang hanya mengingat – ingat segala peristiwa dan keadaan yang terjadi di Ohoi.

Ketika para pastor menyebarkan injil tahun 1889, orang baru mulai belajar menulis dan menbaca. Namun para Orong Kai mencatat sendiri apa yang terjadi, atau meminta bantuan siapa saja yang dapat menulis untuk mebuat catatan – catatan.

Di Ohoi Ngilngof baru diangkat Juru Tulis setelah kemerdekaan Indonesia.

DAFTAR NAMA JURU TULIS / SEKRETARIS DESA / SEKRETARIS OHOI

DI OHOI NGILNGOF

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | JABATAN | PERIODE | KETERANGAN |
| 1 | Edmundus Ohoitimur | Juru Tulis | 1950 – 1970 |  |
| 2 | Johanis Joseph Rentor | Sekretaris Desa | 1970 – 1975 |  |
| 3 | Gustaf Resubun | Sekretaris Desa | 1975 – 1980 |  |
| 4 | Petrus Fofid | Plt Sekretaris Desa / Kaur Pemerintahan | Agst 2000 – Sept 2001 |  |
| 5 | Henk Raphael Tethool | Sekretaris Desa  Sekretaris Ohoi / Juru Tulis | 10 Sep 2001 – 21 Mrt 2010  22 Mrt 2010 – sekarang |  |

* + - 1. Badan Saniri Ohoi (BSO) Ohoi Ngilngof

Badan Saniri Ohoi (BSO) diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Maluku Tenggara Nomor 03 Tahun 2009.

Sejak berdirinya Ohoi Ngilngof, sudah ada Saniri (Kepala Fam) dan Kepala Soa serta Mitu Duan, Tuan Tan dan Kbitan sebagai staff Pemerintahan Ohoi. Pada decade 1960-an disebut Dewan Saniri, namun dengan diterbitkannya Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, maka namanya menjadi Lembaga Musyawarah Desa (LMD). Dengan diterbitkannya UU no. 22 tahun 1999 dan kemudian dirubah dengan UU nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, maka LMD berubah menjadi Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Dengan peraturan Daerah Kabupaten Maluku Tenggara No. 03 Tahun 2007 tentang Ratshap dan Ohoi, maka BPD berubah menjadi Badan Saniri Ohoi (BSO).

Menurut Perda tersebut di atas, dinyatakan bahwa Badan Saniri Ohoi adalah Kumpulan Kepala – kepala Fam dan berjumlah antara 5 – 11 orang, menurut angka ganjil, disesuaikan dengan jumlah penduduk. Ohoi Ngilngof yang jumlah penduduknya di Tahun 2012 sebanyak 1.079 jiwa, menetapkan jumlah anggota BSO sebanyak 11 orang yang terdiri dari 6 orang kepala Fam dan 5 orang dari komponen masyarakat lainnya.

DAFTAR ANGGOTA BADAN SANIRI ( BSO ) OHOI NGILNGOF

PERIODE 2011 – 2015

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | JABATAN | KOMPONEN ASAL |
| 1 | Benediktus Ohoitimur | Ketua | Tokoh Masyarakt |
| 2 | Joseph Fofid | Wakil Ketua | Saniri (Kepala Fam) Fofid |
| 3 | Liberatus Maturbongs | Sekretaris | Tokoh Pemuda |
| 4 | Marcelinus Harbelubun | Bendahara | Tokoh Agama |
| 5 | Victorianus Tethool | Anggota | Saniri (Kepala Fam) Tethool |
| 6 | Joseph Ohoitimur | Anggota | Saniri (Kepala Fam) Ohoitimur |
| 7 | Joseph Maturbongs | Anggota | Saniri (Kepala Fam) Maturbongs |
| 8 | Lukas Resubun | Anggota | Saniri (Kepala Fam) Resubunyaan |
| 9 | Yohanis Resubun, S.Sos. | Anggota | Saniri (Kepala Fam) Resubunwarin |
| 10 | Ny. Maria Resubun / M | Anggota | Tokoh Perempuan |
| 11 | Ny. Irene Astuty Renyaan / R | Anggota | Tokoh Pemudi |

* + - 1. Organisasi Masyarakat Yang Membantu Pelaksanaan Pemerintahan, Pembangunan dan Pelayanan Publik di Ohoi Ngilngof
         1. Organisasi Dalam Lingkup Pemerintahan Ohoi

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Ohoi ( LPMO )

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK )

* + - * 1. Organisasi Dalam Lingkup Gerejani

Dewan Pastoral Stasi Sta. Maria Ratu Rosario Ngilngof

Pengurus Lingkungan

Pengurus Rukun Doa

Konferia Apostolat

Orang Muda Katolik ( OMK )

Sekolah Anak Misionaris ( SEKAMI )

Gerakan Iman Maria ( GIM )

Gerakan Kharismatik

Kongregasi Maria

* + - 1. Organisasi Kemasyarakatan / Perekonomian
         1. Gerakan Koperasi yang terdiri dari :

1. Koperasi Tani Nelayan ( KOPTANEL ) SUBUR
2. Koperasi Produksi ( KOPRO ) KILMANUT
3. Koperasi Wanita ( KOPWAN ) WATENAR
4. Koperasi Serba Usaha ( KSU ) MAWAR
5. Kelompok Solidaritas ( POKSOLID ) CU – AHA
   * + - 1. Gabungan Kelompok Tani ( GAPOKTAN ) Ngil Vovo, yang terdiri dari :
6. Poktan Nen Te Idar
7. Poktan Rangmas
8. Poktan Kilyeuw
   * + - 1. Kelompok Nelayan Tangkap dan Kelompok Nelayan Budidaya.

**BAB III**

**POTENSI DAN MASALAH**

* 1. KONDISI OHOI

Wilayah Pengelolaan Ohoi Ngilngof dalam petuanan Ngilngof / Hiluk Ohoitelnangan, berbatasan sebagai berikut :

* Utara : Vat Habo ke Laut Pulau Er dan Pulau Ngodang
* Barat : Laut Pulau Er dan Ngodang ke laut sebelah barat pulau Ngaf,

ke laut Pulau Ohoi Euw (diantara pulau Ohoi Euw dan Ohoi Waa)

* Selatan : Vaan Faliu, VatSavar, Habo Tenan, Ohoi Mentilur, Wear Wait

di Ohoitom / Rangmas.

* Timur : Wear Vait, Weat Kakat (Wear Fol), Ded Hanga Faak, Bebegar,

Miun Aran, Umnain Bib, Vaan Hukun, Lavuir Mav ke Vat Habo.

* + 1. DARAT

Luas daratan dari wilayah pengelolaan Ohoi Ngilngof ini + 4900 ha, dan terdapat potensi (hasil – hasil) sebagai berikut :

1. Pasir : yang dapat digunakan sebagai bahan bangunan dan kepeluan lain.
2. Batu : dapat digunakan dalam pembangunan infrastruktur, bangunan

gedung dll.

1. Kayu : jenis – jenis kayu alami yang potensial adalah Kayu Besi, Gosafa,

Linggua, Der, Ngufar, Fiit, Kenari Hutan, Ai Lar, Ngarmet, Ai En, Bambu, Buluh, dll. Jenis – Jenis kayu yang baru ditanam di proyek HKM adalah : Gamelino (Jati Putih), Jati Mas, Sengon, Mahoni.

1. Perkebunan Kelapa : Ohoi Ngilngof termasuk Ohoi yang di pulau Kei Kecil yang

memiliki areal kebun kelapa yang cukup luas, baik terdapat di daratan, maupun di 4 (empat) pulau milik Ohoi Ngilngof / Hiluk Ohoitelnangan, yaitu : Pulau Ohoi Euw, Pulau Ngaf, Pulau Er dan Pulau Ngodang. Ada kebun kelapa milik Ohoi Ngilngof dan kebun kepala milik warga masyarkat, juga milik stasi.

1. Tanah Pertanian : sebagian wilayah darat Ohoi Ngilngof berbatu, tetapi sebagian

bertanah subur untuk bercocok tanam : ubi kayu (enbal), enmav (ubi jalar), en (ubi), tua (kumbili), ronan (talas), jagung, pisang, kacang – kacangan, sayur – sayuran. Umbi – umbian yang tumbuh liar alami seperti : Boo (Bok), Kaavarwer dan Tua Watan, kacang – kacangan asli Kei seperti : Ngavohot, Kail Kodod, Ngalum, Ngirut, Botan (Hotong).

1. Obyek Wisata :

* Obyek Wisata Pantai : Nguur Bloat (menjadi obyek wisata utama kab. Maluku Tenggara), Nguur Feruan, Nguur Yenroa.
* Obyek Wisata Tirta : Danau Ablel. Satu – satunya danau di pulau Kei Kecil dan Hoat Hawet.
* Obyek Wisata Bahari : Laut Nguur Bloat, Laut Pulau Ohoi Euw, Pulau Er, Pulau Ngaf, Pulau Ngodang, Nam Reng dan Fid Let.
* Obyek Wisata Bukit : Bukit Kilyeuw dan Kilmanut ( ada peninggalan Jepang).
* Obyek Wisata Budaya : Kampung Tua Ohoitom Rangmas dan Ohoi Renan.
* Obyek Wisata Rohani : Vat Turut Dos, Goa Maria di Elweuw, Goa Maria di depan Gereja dan Goa Hati Kudus.

1. Daratan Ohoi Ngilngof dapat dijadikan areal pengembangan pemukiman untuk pasangan rumah tangga baru dan mereka yang pulang dari rantau kea rah utara ohoi seluas + 30 ha, di pemukiman dibangun dalam kurun waktu 200 – 300 tahun.
   * 1. LAUT

Wilayah laut Ohoi Ngilngof + 100.000 ha, memiliki potensi sebagai berikut :

1. Ikan Laut : ada berjenis – jenis ikan laut seperti :

* Ikan Pelagis : Vu dan Makro adalah ikan pusaka Ohoi Ngilngof, Bung / Lenuran (Bubara), Tnir (Tangiri), Dom (Sarisi), Toras (Cekalang), Belbel, Inaha (Bulanak), Nifrok (Tuna), Aot (Lema), dll.
* Ikan Batu – Batu : Fo, Kari (Semandar), Ehet (Baronang), Kafu, Moan, Kerker (Kerapu), Mamin (Napoleon), Abtu’un.

Ikan dicari penduduk untuk dijual di pasar.

1. Rumput Laut : Rumput laut jenis Euchema sp, ada yang alami, sedangkan masyarakat sudah membudidayakannya karena memiliki pasar. Sedang jenis rumput laut lain yang langsung dikonsumsi maupun dijual adalah Lat dan Lamlam. Jenis yang lain belum disentuh karena belum ada harga pasar.
2. Siput – Siputan : Siput – siputan : Lola, Mutiara, Japen – Japen, Ngeng, Arut, Henoat (Kimah), Nang – nang, Kut, Karajen, Kedu’ur, Masyarum, Kubat, Nelnel, Bu’un, Kir, Katantunat, Masnguur, Saroon, Ngavum, Bor, Ngangas, Ngrum, Ngarun Kid Mes (Abalon), Bararan, Kamed, Yer, Tavur, Larmidan, dll.

Supit diambil masyarakat, isinya dikonsumsi dan kulit siput dapat dijadikan karya seni untuk souvenir yang bermutu tinggi dan mahal harganya.

1. Teripang : Kerat (teripang Pasir), Nawai, Eb Sus, Eb Met, Namat, Tavlor, Lengirin, dll.
2. Cacing : Sa’u ( Laur), Kian ( Cacing Pasir) untuk dimakan, bergizi tinggi.
3. Turumbu Karang : Terumbu karang tempat ikan berlindung dan bertelur. Terumbu karang anekan warna dan bentuk menjadikan laut menjadi obyek wisata bahari untuk diving dan snorcling.
4. Pulau – Pulau : Ohoi Ngilngof memiliki 4 (empat) buah pulau, yaitu : Pulau Ohoi Euw, Pulau Ngaf, Pulau Er, dan Pulau Ngodang. Penamaan pulau – pulau tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

* Pulau Ohoi Euw.

1. Disebut Pulau Ohoi Euw karena masyarakat sering dating ke pulau tersebut yang jaraknya dekat dengan ohoi dan menghasilkan banyak Lola, Batu Laga dan berbagai jenis Teripang, lalu meyelam untuk memungut hasil – hasil tersebut, juga untuk memanah ikan (S’euw). Oleh karena itu pulau tersebut diberi nama Ohoi Euw.

* Pulau Ngaf.

Disebut Pulang Ngaf karena dipulau tersebut terapat banyak Ngaf (sejenis pandan berdaun panjang dan lebar dan tebal), yang biasa digunakan untuk membungkus enbal, atau ikan atau siput – siputan untuk siasapi (butak).

Ada 3 jenis pandan yaitu :

* Karin : Pandan kecil yang daunnya untuk menganyam tikar, bakul, dll
* Ngaf : Pandan berdaun panjang dan lebar dan tebal), yang biasa digunakan

untuk membungkus enbal, atau ikan atau siput – siputan untuk siasapi (butak).

* Dab : Pandan yang buahnya merah dan dijadikan obat, dikembangkan di

Pulau Papua (buah merah)

* Pulau Er.

Disebut Pulau Er karena di situ terdapat banyak pohon sagu ( Er )

* Pulau Ngodang

Disebut Pulau Ngodang (tersusun) karena pulau tersebut tersusun seperti tungku perapian dengan pulau Ngaf dan pulau Er.

* + 1. SARANA / PRASARANA

1. Areal tanah yang dimiliki Ohoi Ngilngof cukup luas.
2. Ada jaringan jalan di dalam Ohoi Ngilngof dan jaringan jalan ke Ohoi Namar, serta jaringan jalan ke kota Langgur ibukota Kabupaten Maluku Tenggara.
3. Ada Balai Ohoi dan Aula di Lingkungan VI Nguur Bloat.
   * 1. PENDIDIKAN DAN KESEHATAN
4. PAUD, TK, SD NASKAT, SMP Negeri 9 Kei Kecil.
5. Asrama Pelajar / Mahasiswa di Ohoibun – Langgur.
6. Pustu dan Posyandu.
7. Sumber air bersih / air minum.
8. Banyak rumah sudah memiliki dan menggunakan WC / KM.
9. 3 (tiga) unit MCK di obyek wisata Nguur Bloat.
10. Ada Lab Komputer / Kursus Komputer
11. Ada Lab IPA untuk SMP Negeri 9 Kei Kecil.
12. Ada 3 (tiga) buah Rumah Guru.
13. Ada perpustakaan di Ohoi, SD NK maupun di SMP Negeri 9 Kei Kecil.
    * 1. EKONOMI
14. Budidaya Rumput Laut, Ikan dan Teripang.
15. Kelapa dan Tanaman Pangan.
16. Makanan Tradisional Sagu.
17. Industri Rumah Tangga (Home Industry) Enbal Hingking (enbal lempeng).
18. Jualan / Penginapan di obyek wisata Nguur Bloat.
19. Kios sembako milik masyarakat.
    * 1. AGAMA DAN SOSIAL BUDAYA
20. Gedung Gereja Baru stasi Ngilngof.
21. Kapel Ebel Yahwe di Nguur Bloat.
22. Tempat Keramat.
23. Agama Katolik dalam bahasa Kei.
24. Hukum Adat Larvul Ngabal.
25. Woma El Valken dan Ritual Adat.
26. Seni tari, budaya dan nyanyian adat Kei.
27. Bahasa daerah Kei / Evav.
    * 1. LINGKUNGAN HIDUP DAN KAMTIBMAS
28. Seksi Lingkungan Hidup LMPO.
29. Keputusan Kepala Ohoi tentang Lingkungan Hidup.
30. Kearifan Lokal / Tradisional tentang Lingkungan Hidup.
31. Tiem Pemelihara Batas Petuanan.
32. Kearifan Lokal tentang Kamtibmas.
33. POKWASMAS untuk petuanan laut.
34. Tiem Limnas.
35. Siskamling.
36. Poskamling.
    * 1. SUMBER DAYA MANUSIA
37. Ada warga tamatan Perguruan Tinggi
38. Ada warga tamatan SLTA
39. Ada warga tamatan SLTP
40. Ada warga tamatan SD
41. Ada warga tamatan SMK
42. Ada seniman
43. Ada Politikus
44. Ada Wiraswatawan / Pengusaha
45. Ada Rohaniwan
    1. MASALAH
       1. DARAT
46. Pasir semakin berkurang karena sering dicuri orang teristimewa di pulau – pulau milik Ohoi Ngilngof.
47. Batu sebagai Sumber Daya Alam yang tidak dapat diperbaharui sering diambil, maka kelak akan habis.
48. Kayu : terjadi kerusakan hutan alam karena penebangan liar dan kebakaran hutan di musim kemarau.
49. Kelapa : produksi menurun karena banyak kelapa sudah tuan dan mati, juga karena kebakaran di musim kemarau.
50. Lahan Pertanian : Tanah subur jauh dari ohoi sehingga kurang digarap petani.
51. Obyek wisata yang belum dikelolah secara professional oleh karena kurangnya dana dan SDM kurang berpengalaman / berpengetahuan, juga belum ada investasi.
52. Tempat pemukiman sudah penuh sehingga perlu perluasan areal ohoi.
53. Batas wilayah petuanan Ngilngof / Hiluk Ohoitenangan sering diserobot orang lain..
    * 1. LAUT
54. Ikan laut ditangkap secara tradisional jadi belum cukup berkontribusi atas kenaikan tingkat kesejahteraan nelayan. Budidaya ikan belum memadai karena ketiadaan dana.
55. Rumput Laut : Budi daya rumput laut (agar – agar) tidak kontinyu karena bila angin barat berhembus maka segala aktivitas dihentikan sampai tiba musim timur. Juga kekurangan modal bagi nelayan.
56. Siput – siputan : Masyarakat belum trampil mengelola kulit kerang – kerangan menjadi perhiasan bermutu tinggi.
57. Cacing Laur dan Kian belum dapat dikomersialkan masyarakat. Hanya bisa dijadikan konsumsi keluarga.
58. Terumbuh karang rusak karena dijadikan kapur, terkena bom / bahan peledak, kena potassium sianida dan akar tuba serta orang merusakkan waktu mencari siput – siputan teristimewa siput mata tujuh (abalone).
59. Pantai Pasir Pulau, terumbu karang, daun, hutan, bukit dan lainnya, belum dapat dikelola dengan baik sebagai obyek wisata.
60. Pulau – Pulau diganggu dengan pengambilan pasir secara liar, karea kurangnya pengawasan, disebabkan letaknya jauh dari Ohoi Ngilngof.
    * 1. SARANA / PRASARANA
61. Perluasan areal ohoi perlu dana dan alat berat.
62. Jaringan jalan dalam ohoi dank e luar ohoi belum dihotmix seluruhnya.
63. Balai Ohoi dan Aula di Nguur Bloat belum selesai dibangun karena kekurangan dana.
    * 1. PENDIDIKAN DAN KESEHATAN
64. PAUD dan STK masih kekurangan alat belajar dan alat bermain.
65. SD Naskat dan SMP Negeri 9 Kei Kecil belum lengkap karena belum ada dana.
66. Sering terjadi gangguan keamanan di asrama pelajar / mahasiswa di Ohoibun – Langgur oleh pemuda – pemuda dari luar.
67. Pustu rusak dan tidak memadai untuk digunakan.
68. Penyaluran air bersih belum merata ke seluruh lingkungan di ohoi karena kekurangan dana operasional dan kekurangan hidran.
    * 1. EKONOMI
69. Budidaya rumput laut dipengaruhi oleh gelombang laut dan kekurangan dana.
70. Budidaya ikan masih sangat minim karena belum banyak orang memiliki pengetahua, ketrampilan dan perhatian di bidang ini.
71. Peremajaan kelapa belum mendapat perhatian masyarakat secara baik, masih tergantung pada proyek instansi teknis pemerintah.
72. Jualan / penginapan di obyek wisata Nguur Bloat belum maju karena kurang modal dan kurang promosi.
    * 1. AGAMA DAN SENI BUDAYA
73. Gedung – gedung ibadah yang lama sudah tidak layak, jadi dibutuhkan gedung baru untuk beribadah.
74. Terjadi kerusakan di tampat keramat karena ketidaktahuan dan kurang perhatian masyarakat.
75. Generasi muda tidak bisa berdoa menggunakan bahasa Kei / Evav.
76. Banyak masyarakat Kei kurang memahami, menghargai, menghayati dan melaksanakan hukam Adat Larvul Ngabal di dalam kehidupan sehari – hari.
77. Bangunan Woma El Valken sudah terlalu tua, perlu dipugar dan dipagari dengan baik.
78. Seni budaya, seni tari, seni nyanyi dan seni music tradisional Kei hampir hilang.
79. Generasi muda tidak dapat berbahasa Kei / Evav.
    * 1. LINGKUNGAN HIDUP DAN KAMTIBMAS
80. Kegiatan seksi lingkungan hidup LPMO kurang mendapat dukungan masyarakat,
81. Keputusan Kepala Ohoi dan Kearifan Lokal tentang lingkungan hidup kurang dipahami dan kurang dilaksanakan oleh masyarakat.
82. Kegiatan pemeliharaan batas patuanan terhenti karena keterbatasan dana.
83. Karena mengkonsumsi minuman keras mengakibatkan gangguan terhadap KAMTIBMAS di obyek wisata Nguur Bloat dan asrama pelajar / mahasiswa di Ohoibun – Langgur.
84. Kurang dilakukan pengawasan di wilayah petuanan laut dan pulau – pulau, karena tidak ada dana dan transportasi.

**BAB IV**

**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH OHOI**

**( RPJM – OHOI )**

4.1. VISI DAN MISI

4. 1.1. Visi Ohoi Ngilngof

Terwujudnya warga Ohoi Ngilngof yang cerdas, sehat, taat hokum, mandiri, aman dan damai serta meningkatnya kesejahteraan warga melalui ketrampilan mengelola sumber daya alam yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan.

Nilai – nilai yang melandasi visi Ohoi.

1. Tujuan hidup setiap manusia adalah mencapai kesejahteraan jasmani dan rohani.
2. Untuk mencapai kesejahteraan, baik jasmani maupun rohani, maka setiap manusia itu harus cerdas, sehat, taat hukum atau hidup dalam ketentraman, mandiri, aman dan damai.
3. Berdasarkan pencapaian atas hal – hal tersebut pada butir (b), maka setiap orang mampu mengelola sumber daya alam yang dimiliki oleh ohoi secara berdaya saing dan berwawasan lingkungan demi mencapai kesejahteraan jasmani dan rohani.
4. Implementasi dari Visi Ohoi Ngilngof tersebut di atas akan dijabarkan dalam misi Ohoi Ngilngof.

4.1.2. Misi Ohoi Ngilngof

1. Cerdas
2. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.
3. Memotivasi setiap warga ohoi untuk sejak dini mengikuti pendidikan formal sampai dengan perguruan tinggi.
4. Mengikutsertakan warga dalam pelatihan berbagai ketrampilan.
5. Sehat
6. Melengkapi sarana dan prasarana kesehatan.
7. Menambah jumlah tenaga paramedic dan meningkatkan sumber daya manusia sehat.
8. Taat Hukum

Sebagai warga Kei / Evav wajib taat dan melaksanakan 3 (tiga) Hukum yaitu HUKUM APA ( Adat, Pemerintah dan Agama )

1. Tokoh adat wajib mensosialisasikan Hukum Adat Larvul Ngabal kepada masyarakat teristimewa generasi muda. Begitu pula tradisi adat Kei / Evav, serta mengawasi pelaksanaannya dalam kehidupan sehari – hari.
2. Aparat Pemerintah Ohoi ( Perangkat Ohoi dan BSO ) wajib mensosialisasikan undang – undang Negara, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Daerah kepada warga serta mengawasi pelaksanaannya dalam kehidupan sehari – hari.
3. Tokoh Agama wajib mensosialisasikan Huku dan Tradisi Agama Katolik kepada warga.
4. Sejahtera

Untuk meningkatkan kesejahteraan warga Ohoi, maka harus mengelola Sumber Daya Alam (SDA) yang berdaya saing serta berwawasan lingkungan hidup dengan perlu memperhatikan asas manfaat, asas kelestarian, asas berkesinambungan dan asan keadilan.

1. Mengelola sumber daya alam kelautan dan perikanan.
2. Mengelola sumber daya kehutanan dan perkebunan.
3. Mengelola sumber daya alam pertanian pangan dan pertanian.
4. Mengelola lokasi obyek wisata.
5. Sumber daya alam : pasir, batu dan kayu dilarang untuk dibawa atau diperdagangkan keluar Ohoi Ngilngof oleh siapapun dan dengan alasan apapun. Sumber daya alam tersebut hanya dapat dipakai untuk bahan pembangunan didalam Ohoi Ngilngof.

4.2. Kebijakan Pembangunan

Program pembangunan Ohoi Ngilngof diawali dengan penggalian gagasan dari lingkungan ke lingkungan ( 6 lingkungan ) yang dilakukan oleh tim penyusun RPJM – Ohoi, dibantu perangkat Ohoi. Hasil penyusunan RPJM – Ohoi disampaikan dalam Musrembang – Ohoi yang dihadiri oleh : Tiem Penyusun RPJM – Ohoi periode thun 2014 s/d 2019, Perangkat Ohoi, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Perempuan, Tokoh Pemuda dan komponen masyarakat lainnya. Hasil Musrenbang - Ohoi 2014 diserahkan kepada BSO untuk dibahas. Setelah disetujui BSO dengan berbagai revisi dan pembobotan, maka dikembalikan kepada Tim Penyusun RPJM – Ohoi untuk dibukukan dan disampaikan kepada Camat Kei Kecil untuk diketahui, kemudian disahkan oleh Bupati Maluku Tenggara.

Dalam penggalian gagasan telah dicatat apa saja kebutuhan masyarakat, kemudian di dalam penyusunan, dilihat kebutuhan mendesak didahulukan sesuai dengan skala prioritas.

* + 1. Arah Kebijakan Pembangunan Ohoi.

Pemerintah Ohoi Ngilngof secara administrasi tidak memiliki Dusun ( Ohoi Soa ). Ada sekelompok warga Ohoi Ngilngof yang bermukim di Nguur Bloat yang merupakan lingkungan IV dari Ohoi Ngilngof. Pada awalnya hanya beberapa keluarga (5 keluarga) dirmpatkan disana untuk menjaga sumur air minum, karena di Ohoi Ngilngof hanya ada sumur air selobar ( campuran air tawar dan air asin). Tetapi dengan dibukanya pantai Nguur Bloat sebagai obyek wisata pantai / bahari, maka orang – orang dari Ohoi Ngilngof mulai pindah dan bermukim di sana. Pembagian wilayah kerja pembangunan di Ohoi ngilngof menjadi 6 (enam) lingkungan. Pelaksanaan pembangunan dalam keenam lingkungan berjalan secara adil dan merata, sehingga selalu tercipta kerukunan warga, yang terjalin dalam ikatan persaudaraan sejati yang dilandasi dengan kearifan local yakni “***Ain Ni Ain***”.

Sejak dahulu pemerintah ohoi dan masyarakat menyepakati hari Selasa sebagai hari kerja umum untuk Ohoi Nuhu. Hal ini berlangsung dari generasi ke generasi seperti saat itu. Jadi setiap warga dalam satu pekan (7 hari), sehari bekerja untuk Ohoi Nuhu ( Selasa). Satu hari istirahat untuk berdoa dan bersyukur kepada Tuhan (Minggu) dan 5 (lima) hari bekerja untuk kepentingan pribadi dan keluarga.

Pada kondisi tertentu dan sangat mendesak maka hari Jumat juga digunakan sebagai hari kerja umum. Kadang – kadang, kerja umum dilakukan per lingkungan, sehingga satu hari satu lingkungan bekerja untuk Ohoi Nuhu ( Senin s/d Sabtu ).

Agar pekerjaan umum berjalan baik dan mencapai hasil yang maximal yang diharapkan, maka kaum perempuan menyiapkan makan siang bagi pekerja ( Kaum Lelaki ).

Dengan demikian kearifan lokal Maren ( Gotong Royong ) masih dihidupkan dan memberikan hasil kerja yang memadai sesuai yang ditargetkan / diharapkan.

Pembangunan Ohoi diatur oleh perangkat pemerintah Ohoi sesuai RPJM – Ohoi yang telah disepakati dan disahkan menurut skala prioritas kebutuhan masyarakat.

* + 1. Potensi dan Masalah

Ohoi Ngilngof dengan wilayah petuanan darat dan laut yang cukup luas memiliki potensi yang cukup banyak. Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada dapat digunakan untuk memecahkan masalah dari berbagai bidang pembangunan yang terdapat di Ohoi.

b.1. Masalah dan Potensi dari Potret Ohoi

b.2. Masalah dan Potensi dari Kelender Musim

b.3. Masalah dan Potensi dari bagan Kelembagaan Ohoi

Dari setiap bagian pembangunan di atas dapat dikaji permasalahan yang terdapat didalamnya, kemudian permasalahan – permasalahan tersebut diselesaikan dengan menggunakan potensi ohoi yang ada, sesuai kebutuhan dan kepentingan yang menjadi solusi pemecahan. Masalah dan Potensi dimaksud akan disusun dalam daftar seperti berikut :

* + 1. Program Pembangunan Ohoi

1. Sarana / Prasarana
2. Perluasan areal ohoi, mulai dari Wear Matbar dan Wear Vuan kea rah utara sampai ke Toat, Daran, Ngaan dan Vuur Laai.
3. Pembuatan 4 jalan utama : 3 buah di sebelah barat Elweuw dan 1 buah di sebelah timur Elweuw menuju Ngaan.
4. Penyelesaian bangunan Balai Ohoi dan Aula di lingkungan VI Nguur Bloat.
5. Pembangunan Talud penahan tanah di Balai Ohoi dan kantor Ohoi ( 70 mtr), untuk mencegah longsong.
6. Pembangunan talud pantai untuk mencegah aberasi :

* Penyelesaian talud pantai di pantai Nguur Fruan Ngilngof sepanjang 300 meter.
* Membangun talud pantai di Yen Roa sepanjang 1 kilometer.
* Membangun pemecah gelombang di laut Nguur Bloat sepanjang 3 kilometer.

1. Rehabilitasi jaringan jalan dalam Ohoi.
2. Pemeliharaan batas tanah petuanan dan pembuatan batas wilayah pengelolaan setiap ohoi dalam wilayah petuanan Ngilngof / Hiluk Ohoitenangan serta batas tanah Tanlain.
3. Pembangunan gapura di batas Ohoi.
4. Pembangunan Pos Kamling.
5. Pembuatan jalan produksi dan jalan Usaha Tani, sebagai pelengkap yang sudah ada.
6. Reklamasi pantai Ded Bok seluas 6 ha untuk stadion olah raga.
7. Lapangan sepak bola di depan SD Naskat dipertahankan sebagai lapangan sepak bola / bermain bagi sekolah – sekolah, dan sebagai alun – alun.
8. Pembangunan Kolam Renang di Obyek Wisata Nguur Bloat.
9. Pembangunan jalan ari Terminal Nguur Bloat ke obyek wisata lewat bagian belakang.
10. Pendidikan
11. Banguanan SD Naskat dilengkapi dengan ruangan kantor, ruangan kepala sekolah, ruangan guru, aula dan melengkapi pangan sekolah.
12. Bangunan SMP Negeri 9 Kei Kecil dilengkapi dengan lab bahasa, aula dan melengkapi pangan sekolah.
13. Pembangunan Rumah Guru 6 (enam) unit untuk SMP Negeri 9 Kei Kecil, 4 (empat) unit untuk SD Naskat dan 1 (satu) unit untuk TK.
14. Penambahan buku untuk perpustakaan SMP Negeri 9 Kei Kecil dan SD naskat.
15. Pembangunan gedung perpustakaan ohoi dan tempat – tempat koleksi benda – benda adat.
16. Setiap warga ohoi Ngilngof, sejak usia dini, wajib mengikuti pendidikan formal sampai tamat Perguruan Tinggi / Universitas.
17. Melengkapi sarana untuk asrama pelajar / mahasiswa di Ohoibun langgur, serta mengurus sertifikat tanah dan bangunannya.
18. Pelatihan berbagai ketrampilan bagi masyarakat.
19. Membangun SMK Parisiwisata.
20. Membangun Sekolah Tinggi.
21. Menambah tenaga guru yang belum memadai untuk TK, SD dan SMP.
22. Lenbaga Adat dan Lembaga kemayarakatan lainnya dihidupkan dan dikembangkan peranannya.
23. Kesehatan
24. Pembangunan PUSKESMAS.
25. Pembangunan MCK / Jamban Umum di lingkunan VI Nguur Bloat, maupun di lingkungan lainnya.
26. Pengadaan air bersih / air minum.
27. Pembersihan Lingkungan, dn pembagian TPA.
28. Penimbangan Balita, pemeriksaan ibu hamil dan Lansia.
29. Menambah jumlah tenaga medisdan meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) kesehatan.
30. Pemeriksaan kebersihan setiap rumah secara berkala oleh PKK dan Kader kesehatan.
31. Ekonomi
32. Budidaya rumput laut, ikan dan teripang di wilayah pesisir petuanan maupun danau Ablel dan sekitarnya.
33. Setiap keluarga wajib memiliki paling kurang satu buah kebun palawija / buah – buahan.
34. Penanaman aneka pohon dan tanaman pangan.
35. Peremajaan kelapa di pulau Er, Ngodang, Ngaf dan Ohoi Euw serta di kebun kelapa miliki masyarakat maupun milik ohoi di daratan.
36. Pengembangan obyek wisata Nguur Bloat dan obyek wisata lainnya.
37. Pengadaan sarana Home Industry.
38. Pengadaan dan pengelolaan makanan tradisional warga (sagu).
39. Peningkatan kapasitas produksi tepung moka.
40. Pengadaan toko souvenir di obyek wisata.
41. Pengadaan kuliner khas Ngilngof.
42. Pembangunan obyek wisata budaya dan rohani.
43. Agama
44. Menyelesaikan dan meresmikan gedung gereja baru stasi Ngilngof.
45. Melaksanakan Hukum, Aturan dan tradisi gereja Katolik.
46. Pengajaran agama Katolik kepada murid SD dalam bahasa Kei secara kurikuler.
47. Menata areal dan batas goa Maria di Elweuw.
48. Membangun Lokasi Vat Turut Dos.
49. Penambahan Guru Agama Katolik di SD Naskat Ngilngof.

1. Sosial Budaya
2. Lembaga Adat dan Lembaga Kemasyarakatan lainnya harus berperan sesuai fungsinya.
3. Hukum Adat Larvul Ngabal dan Sasa Sor Fit, serta tradisi Kei / Evav digali, dikembangkan, ditingkatkan dan silaksanakan dalam kehidupan masyarakat sehari – hari.
4. Ritual adat Yutut dan pemasangan Hawear ditingkatkan dan dikembangkan.
5. Komunikasi dalam keluarga menggunakan Bahasa Kei / Evav.
6. Pemugaran Woma El Valken dan pembuatan pagar keliling.
7. Menggali dan mengembangkan seni budaya, seni tari, seni nyanyi, ketrampilan tradisional Evav dan mengajarkan kepada murid sekolah dan generasi muda.
8. Keamanan dan Ketertiban
9. Melaksanakan undang – undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah dan Kearifan Lokal Kei / Evav.
10. Menjaga keamanan dan ketertiban umum di Ohoi.
11. Menjaga keamanan di obyek wisata Nguur bloat.
12. Jam malam diberlakukan bagi pelajar di Ohoi Ngilngof, kecuali di masa libur sekolah.
13. Menjaga dan mengamankan wilayah petuanan, baik di darat maupun di laut dan pulau – pulau.
14. Menjaga keamanan dan ketertiban di asrama pelajar / mahasiswa di Ohoibun Langgur.
15. Pasir, batu dan kayu dilarang dibawa keluar Ohoi Ngilngof oleh siapapun dan dengan alas an apapun. Sumber daya alam (SDA) tersebut hanya dapat dipakai untuk pembangunan di dalam Ohoi Ngilngof.
    * 1. Stategi Pencapaian
         1. Pencapaian Hasil Penyusunan RPJM – Ohoi.

Kegiatan awal ditempuh dengan membentuk Tim Penyusun RPJM – Ohoi periode 2014 – 2019, yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kepala Ohoi / Orong Kai Ngilngof Nomor 01 Tahun 2014, tanggal, 07 Januari tentang Pembentukan Tim Penyusun RPJM – Ohoi ( SK Terlampir ).

Tim yang dibentuk lalu berembuk dan melakukan penggalian gagasan dari lingkungan ke lingkungan ( sebanyak 6 lingkungan ). Dengan begitu seluruh aspirasi masyarakat tentang kebutuhan masyarakat dapat ditampung kemudian disusun menjadi Draft RPJM – Ohoi. Draft RPJM – Ohoi termaksud kemudian dimusyawarahkan dalam Musrenbang Ohoi Ngilngof tanggal 31 Januari 2014, yang dihadiri oleh Perangkat Ohoi, Pelaku PNPM – MP, Pelaku PNPM – GSC, Tokoh Masyarakat, Tokoh Perempuan, Tokoh Pemuda, Tokoh Pendidikan, Paramedis, Kader Kesehatan dan warga masyarakat.

Draft RPJM – Ohoi yang telah disepakati di dalam Musrenbang – Ohoi diserahkan kepada BSO untuk dibahas. Setelah disetujui BSO, maka dokumen RPJM – Ohoi tersebut dibukukan dan disampaikan kepada Camat Kei Kecil untuk mengetahui, dan untuk disahkan oleh Bupati Maluku Tenggara, selanjutnya disampaikan kepada instansi teknis serta diperbanyak menjadi pegangan setiap unit kerja dalam Ohoi.

* + - 1. Strategi Pencapaian Realisasi RPJM – Ohoi.

Penyusunan RPJM – Ohoi periode 2014 – 2019 dilakukan dengan memperhatikan selalu skala prioritas. Kebutuhan penting dan mendesak didahulukan dari kebutuhan yang masih dapat ditunda pelaksanaannya. Dari skala prioritas yang telah disusun, maka program dibagi per tahun untuk 5 (lima) tahun (RKP – Ohoi ).

Program pembangunan dalam RKP – Ohoi yang dananya dari swadaya masyarakat, ditangani LPMO, dibentuk oleh organisasi kemasyarakatan dalam Ohoi, dibawah koordinasi Pemerintah Ohoi, dan pengawasan BSO. Diupayakan memperoleh dana dari sumber – sumber Pendapatan Asli Ohoi untuk mendanai program swadaya dimaksud agar dapat mencapai hasil maksimal yang ditargetkan. Juga dapat dicari bantuan dana dari pihak ketiga yang tidak mengikat.

Program pembangunan dalam RPJM – Ohoi yang dananya dar Pemerintah (APBN / APBD I / APBD II), perlu Pemerintah Ohoi dan BSO melobi ke SKPD terkait sehingga dapat terakomodir dalam program SKPD dimaksud.

Dengan strategi seperti begini, diharapkan setiap Program Pembangunan yang dituangkan dalam RPJM – Ohoi diharapkan dapat terealisasi dari tahun ke tahun demi memenuhi kebutuhan masyarakat serta menuju kesejahteraan warga masyarakat menuju masa depan yang lebih baik dan cerah.

Tanpa kerja sama yang baik dengan SKPD terkait, maka seluruh program pembangunan yang dananya diharapkan dari bantuan Pemerintah, baik lewat APBN. APBD I,maupun APBD II, tidak mudah untuk diwujudnyatakan demi memenuhi kebutuhan masyarakat.

**BAB V**

**P E N U T U P**

Seluruh program yang direncanakan ini merupakan kebutuhan utama yang dihimpun Tim Penyusun, melalui penggalian gagasan di lingkungan – lingkungan Ohoi Ngilngof ( 6 lingkungan ). Namun tidak tertutup kemungkinan, di dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan, terdapat kebutuhan mendadak dan mendesak yang merupakan keadaan darurat, maka harus disisipkan didalam pelaksanaan RPJM – Ohoi ini, tepat pada waktunya, dengan menggunakan biaya dari Pemerintah, Swadaya masyarakat atau pihak ketiga yang tidak mengikat.

Program yang dirancanakan ini diusahakan diselesaikan tepat pada waktunya. Namun tentu ada program yang tidak dapat diselesaikan dan ada pula yang sama sekali tidak dapat dikerjakan. Oleh karena itu, diharapkan agar program – program dimaksud akan dimasukkan di dalam RPJM –Ohoi di masa mendatang sehingga terjadi kesinambungan pembangunan bagi pengembangan ohoi, teristimewa dalam upaya meninkatkan kesejahteraan masyarakat Ohoi Ngilngof kini dan di masa yang akan datang.

Besar harapan kami Tuhan Yang Maha Esa memberkati rencana ini, dan para leluhur merestuinya agar seluruh program ini dapat terealisasi dan kejayaan Ohoi Ngilngof dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang aman, damai dan bahagia.

Dengan memanjatkan puji dan syukur serta sembah kepada Tuhan Yang Maha Esa serta terima kasih kepada para leluhur woma El Valken, RPJM – Ohoi periode 2014 – 2019 ini dipersembahkan kepada masyarakat dan woma El Valken Ohoi Ngilngof tercinta.

Ngilngof, Maret 2014

Tim Penyusun RPJM – Ohoi.